G·A·Y NUSANTARA



no:7

buku seri gaya nusantara No. 7

DAFTAR ISI

Sekapur Sirih: *Menilai Diri* 2
Konferensi Asia ILGA II: Makalah GN 5
Gayung Bersambut 10
Cerpen: *Iis* oleh Adjie Darmakusuma 17
Perkawanan 25
The Gay Games oleh Br Aquino 33
Mode atau Penyakit: Citra Homoseks dalam Sastra oleh K.F. 35
Pasal 28: UU Anti-Homo di Inggeris oleh K. Waaldijk 40
Keluhan Kita 45
Sorot Sinema: *Istana Kecantikan* 54
Di Mana Ngèbèr? 58

****

Penerbit: *Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Nusantara (KKLGN).*

Penyunting: Naskah: *Dr Dèdè Oetomo.*
Disain dan Artistik: *Ruddy Mustapha.*
Teknis Produksi: *Danial N. Cordova.*

Alamat: *Tromol Pos 9, Pasuruan 67102, Jawa Timur.*

Ganti ongkos cetak: *Rp1.250,-.*

Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan, foto, ilustrasi yang bertemakan Lesbian/Gay. Untuk sementara belum tersedia honorarium. Penyumbang mendapat 2 eksemplar edisi yang memuat sumbangannya.

"Isi di luar tanggung jawab pencetak."

(C) Gaya Nusantara, November 1988

****

SEKAPUR SIRIH

Menilai Diri

Dalam memasuki tahun kedua KKLGN/GN ini, kita ingin berhenti sejenak menghitung capaian selama setahun merambaikan masyarakat lesbian/gay Indonesia, serta kekurangan yang masih ada.

Yang penting sekali, berkat dukungan kita masing-masing, GN sebagai usaha penerbitan sudah dapat menjadi organisasi swadana. Kita kira ini bukan prestasi kecil.

Pendukung utama keberadaan GN adalah kita-kita yang menjadi pelanggan setia dan teratur. Untuk itu, berikut ini akan disampaikan keadaan pelanggan hingga akhir September 1988, yang berjumlah 322.

Dari pelanggan yang diketahui jenis kelaminnya, dicatat bahwa 16 (5,55%) adalah perempuan, 271 (94,09%) adalah laki-laki, dan 1 (0,36%) adalah waria. (Dalam penghitungan ini organisasi tidak dimasukkan). GN telah berusaha sejak bulan-bulan terakhir ini mengadakan kampanye gencar di kalangan perempuan gay agar mau ikut serta secara aktif menyemarakkan GN, baik sebagai pelanggan maupun penyumbang tulisan dll.

Dilihat dari persebaran pelanggan di Indonesia dan di luar negeri, dapat dicatat data sbb.: 26 (8,67%) di Sumatra, 244 (81,33%) di Jawa, 13 (4,33%) di Kalimantan, 9 (3%) di Sulawesi, 6 (2%) di Nusa Tenggara, dan 2 (0,67%) di Irian Jaya, serta 22 (6,83%) di luar negeri.

Jumlah pelanggan terbesar ada di Jawa Timur, yakni 110 (34,17%). Jumlah pelanggan terbesar kedua ada di DKI Jakarta, yakni 59 (18,33%). Jumlah pelanggan terbesar ketiga ada di Jawa Barat, yakni 34 (10,56%).

Di Sumatra, ada pelanggan di semua provinsi kecuali Jambi dan Bengkulu. Provinsi-provinsi lain yang belum ada pelanggan GN ialah Maluku dan Timor Timur (pernah ada seorang, tapi pindah).

Di luar negeri, jumlah pelanggan terbanyak ada di Australia (6), kemudian di Amerika Serikat (5), dan ketiga di Belanda (3). Mereka ini adalah orang-orang

asing yang berminat terhadap hal-hal yang berkait dengan Indonesia.

GN dipertukarkan dengan 9 terbitan gay luar negeri, yakni di Amerika Serikat (2), Australia (1), Belanda (2), India (1), Inggris (1), Jepang (1) dan Swedia (1). Dua perpustakaan universitas yang mempunyai pusat studi homoseksualitas atau seksualitas, yakni Univ. Cornell di AS dan Univ. Amsterdam di Negeri Belanda, mengoleksi GN secara teratur.

Dilihat dari persebarannya di berbagai jenis kota yang ada di Indonesia, 59 (20,42%) pelanggan GN ada di ibu kota negara, 142 (49,13%) di ibu kota provinsi, 71 (24,57%) ada di ibu kota kabupaten, dan 17 (5,88%) ada di ibu kota kecamatan ke bawah. Perlu dicatat ada pelanggan GN di pedesaan pula, walaupun jumlahnya masih amat sedikit (GN masuk desa ni yee).

Di pihak lain perlu dicatat pengakuan berbagai pihak atas keberadaan GN. Pertukaran terbitan di atas tadi merupakan tanda diakuinya GN di dunia internasional. Di Indonesia sendiri, kita berkontak dengan Persekutuan dan Pelayanan Injil Metropolitan (MCC Indonesia), yaitu gereja lesbian/-gay di Jakarta. GN kemungkinan akan dimasukkan dalam jaringan kerja pencegahan AIDS dalam suatu yayasan swasta beruang lingkup nasional.

KKLGN/GN telah diterima sebagai anggota International Lesbian & Gay Association dalam Konferensi Internasional di Oslo, Norwegia, Juli 1988 y.l. Sekaligus janji dana untuk perbaikan mutu cetak GN telah direalisasi dalam bentuk bantuan US$1.920 dari Yayasan Hak-hak Asasi Manusia Eropa, yang akan segera diimplementasi, dengan harapan No. 8 nanti sudah lebih baik kualitas cetaknya.

KKLGN/GN juga diminta pendapatnya tentang film Istana Kecantikan dalam suatu pertunjukan perdana khusus di Surabaya.

Untuk negeri sebesar Indonesia, sirkulasi GN masih amat kecil. Aktivisnya juga masih amat sedikit. Dua hal ini diharapkan dapat diatasi di masa mendatang. Kita lihat nanti pada ulang tahun GN yang ke-2. Kita nanti peran serta kawan-kawan semua!





KONFERENSI REGIONAL ASIA ILGA II: TOKYO

19-20 November 1988

Makalah KKLGN/Gaya Nusantara

Pengantar Redaksi: *Seperti dituliskan dalam GN No. 5 & 6, pada 19-20 November di Tokyo, Jepang, diselenggarakan Konferensi Regional Asia ILGA II. Meskipun diundang, KKLGN tidak mampu mengirimkan delegasi, dan karenanya hanya mengirimkan makalah, yang terjemahannya kita terbitkan di sini untuk kawan ketahui.*

Pendahuluan

Karena baru pertama kali ini kami mengambil bagian dalam suatu peristiwa ILGA dalam konteks Asia, pertama-tama kami ingin secara singkat memperkenalkan kelompok kami.

KKLGN adalah sebuah kelompok inti kecil yang terdiri dari tiga laki-laki gay dan seorang lesbian. Kami menetap di daerah Pasuruan-Surabaya, tetapi mempunyai kontak luas dengan aktivis Indonesia atau yang berkaitan dengan Indonesia lainnya di seluruh Nusantara dan di mancanegara. Kami menganggap tugas jangka pendek kami adalah menyediakan sarana bagi lesbian dan gay Indonesia atau yang berkaitan dengan Indonesia untuk berkontak, membaca hal-hal yang positif mengenai kita sendiri dan pada umumnya mengekspresikan diri secara artistik atau dengan cara lainnya dalam bentuk majalah. Karena itu tugas kami bersifat pendidikan dan penerangan.

Kami juga bertujuan jangka panjang dan sinambung, yaitu mengembangkan citra diri yang lebih positif, yang kami harap akan juga membawa kesejahteraan yang lebih baik dalam masyarakat-masyarakat kita.

Kami berusaha menunaikan tugas-tugas itu dengan menerbitkan majalah 42 hlm. bernama Gaya Nusantara, yang segera dipertebal menjadi 60 hlm. Pada kenyataannya, penerbitan itu merupakan kegiatan utama kami. Kelompok kerja kami didirikan pada pertengahan 1987 dan nomor perdana majalah dilontarkan dalam November tahun itu.

Saat ini tiras kami adalah 400 per nomor, yang 330 dari antaranya disebar-luaskan kepada pelanggan yang sudah membayar sebelumnya (kira-kira 95% dari jumlah itu laki-laki dan hanya 5% perempuan). Kami telah mampu menerbitkan 6 nomor secara teratur, dan menganggap keuangan kami mencukupi.

Ketika memulai kelompok kami, Indonesia mempunyai dua kelompok lesbian dan gay yang terorganisasi secara formal dan terbuka. Yang pertama adalah Persaudaraan Gay Yogyakarta (PGY). Kelompok yang berorientasi lokal ini didirikan pada awal 1985 dan menerbitkan majalah dua bulanan bernama Jaka. Menjelang akhir tahun y.l. kelompok ini ditingkatkan untuk meliputi seluruh Indonesia, namun sayangnya setelah setengah tahun harus gulung tikar karena kebanyakan aktivisnya, sewaktu lulus dari perguruan tinggi, harus pindah ke berbagai tempat di kepulauan Nusantara, yang menyebabkan kerja organisasi jauh lebih sukar, kalau tidak mustahil.

Kelompok kedua adalah Persekutuan dan Pelayanan Injil Metropolitan (Perpim [Metropolitan Community Church (MCC)-Indonesia]) yang anggotanya dari semua jenis kelamin, yang bertempat di Jakarta, dan didirikan pada 1986 serta tampaknya hanya terdiri dari satu kelompok di ibu kota saja, dan belum mempunyai cabang di tempat lain. Kami tidak banyak berkontak dengan kelompok ini, tetapi berharap di masa mendatang dapat lebih banyak bekerja sama.

Organisasi lesbian/gay pertama di Indonesia, Lambda Indonesia, didirikan pada 1982. Kegiatan utamanya adalah menerbitkan sebuah majalah bernama G: Gaya Hidup Ceria, yang nomor terakhirnya terbit pada akhir 1984. Berbagai cabang kelompok ini terus mengadakan pertemuan sebagai kelompok diskusi, persekutuan doa, arisan dll., namun kepemimpinan pusatnya pada dasarnya sudah berhenti berfungsi, barangkali sudah sejak 1986. Kami tidak tahu apakah berbagai cabang itu masih mengadakan pertemuan, tetapi dari koresponden kami sendiri diperoleh informasi bahwa mereka pun sudah berhenti.

Pada hemat kami mungkin ada kelompok-kelompok lain yang tertutup, seperti di Jawa Tengah dan Sumatra Barat. Selain itu, kaum lesbian dan gay Indonesia cenderung berkelompok secara informal sebagai sahabat tanpa tujuan yang secara jelas dinyatakan kecuali saling bergaul.

Sejak akhir 1960-an Indonesia juga menyaksikan pendirian

organisasi-organisasi waria di kota-kota besar. Baik Lambda Indonesia dan kami sendiri telah mencoba mengadakan jaringan dengan kelompok-kelompok ini, tetapi tanggapan mereka hampir nol. Dugaan kami, hal itu disebabkan karena penghalang kelas dan pendidikan. Kebanyakan waria berlatar belakang kelas pekerja dan berpendidikan sangat rendah (banyak yang buta huruf), sementara kebanyakan perempuan dan laki-laki gay berlatar belakang kelas menengah dan agak berpendidikan tinggi.

Pada awal tahun ini, Perpim (MCC-Indonesia) diberi bantuan keuangan oleh Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO) dan dengan bantuan beberapa dokter dan bahasawan di Jakarta, dengan berkonsultasi dengan beberapa satuan tugas AIDS di ibu kota, telah menerbitkan dan mengedarkan brosur informasi dan pencegahan AIDS. Walaupun di Indonesia baru 8 laki-laki (3 orang asing dan 5 orang Indonesia) sejauh ini yang diidentifikasi telah terjangkit AIDS (2 di antara orang asing itu meninggal karena penyakit itu), banyak pihak khawatir akan kemungkinan mengerikan di masa mendatang. KKLGN telah secara informal dikontak oleh sekelompok dokter di Jakarta dan diajak ambil bagian dalam sebuah yayasan nasional swasta yang bertujuan mencegah AIDS di negeri ini, yang akan didirikan dalam waktu dekat.

Keadaan Lesbian dan Gay di Indonesia

Masyarakat Indonesia sangat toleran terhadap lesbian dan gay dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun banyak orang Indonesia secara kognitif homofobik, mereka tidak menghindar dari kontak dengan orang-orang yang mereka ketahui adalah gay. Mereka bahkan lebih toleran terhadap waria.

Tidak ada penindasan oleh negara atau polisi secara sistematis terhadap kelompok atau individu gay. Tindakan homoseksual di antara orang dewasa yang saling mau tidak dianggap tindakan pidana (usia dewasa tidak dinyatakan secara tersurat dalam KUHP; berbagai ahli hukum menafsirkannya sebagai 16, 18, 21 atau 'telah nikah'). Jarang sekali kita dengar kasus pedofil dituntut. Taman-taman gay kadang-kadang dirazia oleh polisi, tetapi kebanyakan bukan karena orang-orang di sana gay; melainkan polisi itu curiga kalau-kalau laki-laki yang berkeliaran di sana malam-malam itu mungkin kriminal.

Tambahan pula, dalam masyarakat-masyarakat tradisional,

perilaku homoseksual, walaupun tidak dikenal berkaitan dengan kategori itu melainkan lebih dalam kaitannya dengan perilaku ritual, misalnya, diterima dalam artian bahwa orang yang bertindakan homoseksual bukan saja tidak dikucilkan melainkan kadang dibombong dan perilaku homoseksualnya dipranatakan. Akan tetapi perwujudan macam ini tidak sepatutnya ditafsirkan sebagai gaya hidup homoseksual yang eksklusif dan menyeluruh sebagaimana dianut oleh gay modern. Kami tidak tahu banyak tentang homoseksualitas perempuan yang dipranatakan.

Meskipun demikian, bagi lesbian dan gay modern di Indonesia, ancaman utama datang dari keluarganya. Banyak di antara kita khawatir tentang apa yang akan dilakukan keluarga kalau mereka mengetahui kita gay. Sementara sebagian keluarga, kebanyakan dengan enggan, mentoleransi anggotanya yang gay, yang lain mengenakan sanksi berat yang merusakkan hidup mereka.

Selain itu, mereka yang telah membuka diri kepada kawan-kawan sekerja dan masyarakat sekitar mendapati bahwa tidak ada diskriminasi sistematik yang sengaja dikenakan. Tentu saja ada diskriminasi legal dalam aspek-aspek seperti pernikahan sipil, perpajakan, dan imigrasi, misalnya, namun tidak kami lihat kelaikan menanganinya dalam waktu dekat.

Pada kenyataannya, sejak dihapuskannya homoseksualitas egodistonik sebagai gangguan jiwa dalam Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ) 1983, kebanyakan profesional medis dan psikologi telah mengembangkan sikap yang lebih netral dan menerima. Hanya para profesional yang sangat fanatik beragama, yang tidak dapat memisahkan agamanya dari ilmu pengetahuannya, berkeberatan terhadap diterimanya.

Media massa juga telah menjadi lebih menerima, walaupun sebagian masih suka menurunkan cerita-cerita berorientasi sensasi yang mengungkapkan segi-segi kelabu kehidupan homoseksual. Sebuah film cerita, Istana Kecantikan, film pertama bertema utama kehidupan gay, baru saja diedarkan dan diunggulkan untuk piala Citra. Walaupun film itu agak homofobik, dan Badan Sensor Film memotong adegan percintaan gay (tapi yang hetero tidak dipotong), kami lebih suka melihat film itu sebagai contoh kemajuan bagi masyarakat-masyarakat gay Indonesia.

Yang kami anggap sebagai masalah adalah kurangnya tempat

berkumpul yang ditetapkan secara umum untuk kaum gay untuk saling bertemu. Berbagai taman, disko, kolam renang, lobi hotel telah berganti-ganti diklaim oleh masyarakat-masyarakat kita, tetapi tempat-tempat itu tidak jelas-jelas gay. Juga kami dengar keluhan yang makin nyaring dari berbagai tempat tentang praktik-praktik pemerasan oleh para pelacur laki-laki. Masalah saling bertemu lebih tajam bagi perempuan gay. Perempuan di kebanyakan masyarakat Indonesia diharapkan tinggal di dalam rumah setelah gelap kecuali ditemani oleh kerabat (laki-laki), dan hal ini telah menciptakan masalah bagi kaum lesbian bagaimana saling bertemu.

Bagi perempuan dan laki-laki gay yang tidak biasa ngèbèr di tempat umum, masalahnya ialah bagaimana melakukan kontak. Di sinilah kami melihat peran kami cukup penting. Tentu saja anggota masyarakat kita yang lebih kreatif dapat melakukan kontak di mana pun kita berada, tetapi harus kami pikirkan juga yang kurang kreatif.

Simpulan

Pada umumnya, dapat disimpulkan bahwa perempuan dan laki-laki gay Indonesia modern diperlakukan lebih manusiawi di masyarakat, tetapi tidaklah demikian dalam keluarga sendiri. Karena keluarga merupakan satuan sosial yang berarti dalam hidup orang Indonesia, hal ini merupakan kekhawatiran dan beban pikiran bagi perempuan dan laki-laki gay Indonesia.

Maka kami melihat tugas utama kami adalah menyediakan sarana untuk saling kontak dan mengembangkan citra diri yang makin positif dan yakin, terutama pada lesbian dan gay muda, yang baru mulai membuka diri, setidak-tidaknya kepada masyarakat kita sendiri. Kami berancangan melakukan itu melalui GN, yang kami harapkan akan terbit lebih sering dan beredar lebih meluas. Kami juga berharap mempunyai khalayak pembaca perempuan dan waria yang lebih besar.

Dalam jangka pendek, kami juga akan terlibat secara aktif dalam pencegahan tersebarnya AIDS di kalangan gay dengan cara ikut serta dalam yayasan nasional yang akan segera didirikan.

Pasuruan, 27 Oktober 1988

Dédé Oetomo
untuk KKLGN/Gaya Nusantara

* * *

Gayung Bergambut

Ngomong^2, katanya mau ada film tentang gay, ya. Judulnya kalo nggak salah Istana Kecantikan. Kalo bener, koordinir dong, supaya kita bisa nonton gratisan. Gimana gitu caranya, terserah, pokoknya yang penting gratis! Ini kalo bener lho, denger^{2}nya. Usahakan ya!!! Terima kasih dan sukses.

Hanky Z., Surabaya

Memang bener koq, Hank, film Istana Kecantikan itu tentang kehidupan gay dan sekarang sedang dalam perrosesan terakhir. Ya, coba aja nanti kita usahain kalo yang nonton gay bisa gratis (tapi ntar produsernya bisa bangkrut, lha wong jumlah gay banyak lho!). Yang terang GN akan meliput film ini, meresensinya dan merekam reaksi masyarakat juga, semuanya tentunya dari kacamata gay. Tunggu aja dalam nomor^2 GN berikutnya.

* * *

Lama ngga nongol nih GN. Rindu lho. Apa kabar kalian semua? Mudah^{2}an semuanya baik^2 saja.

Gini lho Bung, pada GN terbitan terakhir kemaren di Ruang 'Perkawanan' banyak rekan^2 yang dari overseas kan? Tapi sayang sekali ada beberapa huruf yang sangat meragukan di'print'nya. Seperti antara huruf 'M' dan 'N' itu susah sekali dibedakan. Kalau itu alamat atau nama yang berasal dari Indonesia sih 'no problem'. Tapi itu kan dari luar semua, ngga bisa main tebak^{2}an. Kalau salah nulis nama & alamat kan malu dong. Untung kalau nyampe, kalau engga?! Rugi kan! Nah ... tolong deh printnya supaya diperjelas. OK.

Thanks buat perhatiannya. Permisi ....

Oddy
P.O. Box 65/JKPJ
Jakarta 10210A

Iya, Od, kita setuju banget sama kamu orang, makanya mulai nomer yang ini rubrik 'Perkawanan' dan 'Di Mana Ngèbèr?' bakal diprint sama huruf yang sama besarnya sama rubrik^2 lainnya. Buat Oddy dan yang lain^2 juga yang 'overseas queens', sorry deh!

* * *

... Sebagai salah seorang pencinta GN, saya tak bisa berbuat apa^2 tapi saya selalu berdoa untuk kelestarian GN. Dan semoga sahabat^2 semua, pengurus di GN,

selalu mendapatkan bimbingan dan lindungan dari "TUHAN YANG MAHA KUASA" dan diberikan kekuatan dalam menyelenggarakan tugas sosial bagi kaum Gay di Nusantara ini. Haruslah tetap diingat, bahwa dalam setiap perjuangan selalu dibutuhkan pengorbanan. ... selamat berprestasi dan semoga sukses selalu. ...

Arieyadi, Samarinda

Trims berat, Sdr. Arieyadi, atas dukungan morilnya.

* * *

Saya pernah membaca acara hasil wawancara seorang gay. Bagaimana kalau GN juga memuat tulisan semacam itu lengkap dengan tanya & jawabnya?

Saya usul juga bagaimana kalau GN memuat artikel-artikel tentang gay yang berkeluarga/pernah berkeluarga.

Benny P., Jakarta

Usul kedua-duanya diterima, Ben. Tinggal kawan-kawan yang aktif menulis saja kita tunggu masukannya. Bagaimana kalau Benny sendiri yang memulai? Atau ada kawan-kawan gay yang mau menuliskan pengalamannya?

Saya sangat terkejut ketika diberitahu oleh seorang teman saya, bahwa nama serta alamat lama saya tercantum dalam rubrik Perkawanan GN No. 5 & 6 tanpa sepengetahuan dan seizin saya. Alamat tersebut dikirim oleh seseorang yang bernama Tenno. Perlu diketahui bahwa sejak tahun 1986, saya sudah pindah alamat dan sekarang alamat tersebut telah dihuni oleh orang lain.

Kepada pengasuh GN, saya harap untuk lebih berhati-hati dalam menangani rubrik Perkawanan tersebut dan tidak mempublikasikan nama serta alamat seseorang jika bukan orang ybs. yang meminta untuk ikut serta dalam rubrik perkenalan, sehingga tidak terjadi lagi kasus seperti yang saya alami.

Melalui surat ini, saya mengimbau Sdr. Tenno untuk tidak mengulangi perbuatan yang tidak terpuji tersebut. Saya tidak mengetahui motivasi Anda dengan mengirim beberapa alamat, apalagi dengan mengirimkan alamat yang sudah usang. ...

Kepada para pembaca GN, saya memberitahukan bahwa:

Sun Hok
[redacted] Jakarta Utara

dianggap tidak pernah tercantum alamatnya dalam rubrik Perkawanan.

...

Sun Hok, Jakarta

Pengasuh GN tidak dapat dan tidak akan mengecek satu persatu nama dan alamat yang dimasukkan ke dalam Perkawanan. Pengecekan dengan fotokopi KTP dll. akan merepotkan pengirim permintaan atau membuatnya enggan mengirimkan permintaan dipasang di Perkawanan. Hanya saja kita imbau agar tidak ada yang memasukkan nama kawannya tanpa sepengetahuan atau seizin kawan itu. Sdr. Tenno sebaiknya minta maaf saja kepada Sun Hok, apabila memang isi suratnya di atas benar.

* * *

Sobat-sobat yang baik: Saya telah menerima surat dan perkenalan kamu. Tak lupa saya ucapkan terima kasih atas atensi kamu-kamu semua, dan di sini saya mau menjawab pertanyaanmu semuanya.

Memang saya minta pasangan yang bertanggung jawab. Soalnya saya tak ingin kejadian yang hampir merenggut jiwa saya terjadi lagi, akibat saya sembrono mau diajak serumah, nggak taunya punya niat lain. Oleh karena itu saya mohon maaf pada kamu-kamu semua yang belum menerima balasan dariku.

Dan salamku istimewa buat kamu yang pernah mengecewakan saya di Tunjungan Plaza, Mon Cheri ice cream, 30 September 1988. Kenapa kamu koq sombong, padahal saya suka sama kamu? Juga kenapa pada 1 Oktober 1988 kamu membuat kecewa yang kedua kali. Kamu bohong. Kamu janji di Surabaya Theatre koq tak-tunggu tak muncul-muncul. Padahal kamu sendiri yang janji.

OK, melalui surat ini ijinkan saya ucapkan persahabatan selalu dengan kamu, karena mau saya balas alamat serta namamu nggak jelas.

Arif Nirwana Ferry Poetra
[redacted]
Surabaya

* * *

Saya sangat gembira dengan adanya GN, sesuatu yang terasa kehilangan sejak terhentinya penerbitan buletin Gaya Hidup Ceria tempo hari telah kutemukan kembali.

Saya banyak mendapatkan dorongan moril dengan membaca artikel-artikel yang dimuat dalam buletin ini. Terlalu banyak artikel dalam media cetak lain yang dimuat hanya dari kaca mata

negatifnya saja kehidupan kaum G baik di Indonesia maupun sedunia.

Nah, dengan adanya GN ini, semoga kaum G dapat mengambil manfaat untuk dijadikan pegangan dalam menghadapi arus gelombang yang selalu menyerang kehidupan kaum G di Indonesia ini khususnya.

J. Rungka, Palu

* * *

Dalam Gayung Bersambut GN No. 3, alamat saya dimuat salah. Di sana tertulis PO Box 243 Padang 25001. Seharusnya adalah PO Box 254 Padang 25001. Bagi rekan-rekan yang telah mengirim surat dan suratnya nyasar, saya harapkan mau menyurati saya kembali. Dan bagi yang masih ingin kenalan, silakan kontak langsung.

Andri
Kotak Pos 254, Padang 25001

* * *

RALAT

Dalam artikel mengenai Konferensi Regional Asia II ILGA ada yang tertinggal, yaitu butir ke-5 acara konferensi. Acara itu adalah penayangan film TV dokumenter: "ILGA -- We are everywhere!". Maaf atas kelalaian tsb.

Nomor perdana GN telah habis. Maaf se-besar^{2}nya buat yang tidak kebagian. Yang ingin koleksi nomor perdana terpaksa puas dengan fotokopi (ganti ongkos fotokopi tetap Rp750,-). No. 2, 3 dan 4 masih tersedia, masing^2 juga Rp750,-; No. 5 & 6 (gabungan) Rp1.500,-.

* * *

Indonesian Gay Society/Jaka pada tanggal 20 Oktober 1988 y.l., telah menyerahterimakan segala inventaris sisanya kepada wakil GN di Solo. Dengan itu maka Jaka resmi bergabung dengan GN. Dalam rangka itu, dengan ini diumumkan bahwa edisi No. 18 (Mei-Juni 1988) adalah edisi Jaka yang terakhir.

Kawan-kawan yang berminat memesan Jaka nomor^2 yang pernah ada akan dilayani oleh GN. Harga per nomor Rp1.500,- (sudah termasuk ongkos kirim dalam amplop tertutup rapat, tanpa nama pengirim).

* * *

Kawan^2 yang pernah mengirimkan naskah tulisan, terutama cerpen, diharapkan kesabarannya menunggu giliran karena menumpuknya cerpen yang masuk. Selama tidak ada surat penolakan, berarti masukan kawan akan dimuat, cuma menunggu giliran

saja.

* * *

GN diundang bertukar terbitan dengan 3 media cetak lesbian/gay lagi, yaitu Reporter (Swedia), Homologie (Belanda) dan Trikone (terbitan Amerika khusus untuk warga gay Asia Selatan [Bangladesh, Bhutan, India, Nepal, Pakistan, Sri Lanka]). Ada seorang kawan yang pernah menanyakan bagaimana caranya memperoleh fotokopi terbitan^2 seperti itu. Untuk sementara masih belum dimungkinkan mengusahakan fotokopi seperti itu. Hanya saja tulisan^2 atau ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan keadaan dan keperluan kita akan diusahakan diindonesiakan untuk kita nikmati bersama. Harap bersabar.

* * *

KKLGN telah diminta bantuannya oleh penerbit The Best Guide (Belanda) untuk memutakhirkan daftar tempat^2 ngèbèr untuk seluruh Indonesia yang akan diterbitkan bersama data untuk berbagai negara lain dalam buku pedoman pariwisata gay untuk Asia dan Pasifik.

* * *

Beberapa kawan mengeluh bahwa GN tidak pernah mengirimkan kabar bahwa wesel pos, surat atau masukannya telah sampai. Mengingat beban administrasi dan ongkos prangko yang terlalu berat apabila layanan seperti itu disediakan, maka dengan sangat menyesal memang diakui bahwa kiriman kawan tidak dapat diberi tanda terima. Tanda bahwa kiriman uang sudah diterima adalah sampainya GN ke tangan Anda setelah terbit. Mohon agak bersabar kalau GN-nya kadang lambat.

Kalau memang ingin tahu apakah kiriman Anda (surat, wesel dll.) sampai ke tangan kita, minta saja layanan BERITA TERIMA atau BERITA BAYAR (blanko X_3) dari kantor pos.

Juga tidak kita anjurkan mengirimkan uang bersama surat, kecuali dikirimkan tercatat. Sering sekali uang dalam amplop hilang, dan kalau tidak dikirimkan tercatat dengan X_3, maka kantor pos tentu saja tidak dapat menjaminnya. Apalagi ada LARANGAN mengirimkan uang dengan surat (dalam amplop).

* * *

Juga ada yang mengeluh suratnya tidak di-jawab^2. Seperti pernah dicantumkan dalam Gayung Bersambut GN No. 3, tujuan utama GN bukan menjawabi surat^2 pribadi dari kawan^2, sehingga surat^2 yang

masuk, walaupun pasti dijawab, dijawabnya selalu lambat sekali, karena kesibukan kru GN dalam menyiapkan terbitnya tiap nomor. Semua surat yang pantas dijawab pasti akan dijawab, cuma kadang^2 jawabannya muncul di ruang Gayung Bersambut ini. Makanya kalau baca GN yang teliti donk!

* * *

Semua surat yang masuk ke meja GN dapat dipertimbangkan untuk dimuat dalam rubrik Gayung Bersambut ini. Apabila kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas^2.

* * *

Kita menerima kabar dari kawan Evelyn Blackwood, antropolog Amerika yang aktif dalam SOLGA (Society of Lesbian and Gay Anthropologists), bahwa dia telah mengimbau kawan^{2}nya supaya menyumbangkan bahan bacaan untuk Perpustakaan GN. Diperkirakan buku^2 dan artikel tersebut akan kita terima dalam waktu dekat. Begitu terima, akan kita cantumkan dalam ruang 'Perpustakaan GN' nomor berikutnya. Tunggu aja!

* * *

Kepemimpinan terakhir Lambda Indonesia telah mengirimkan sisa nomor-nomor lama (1-8) buletin G: gaya hidup ceria kepada kita. Kawan-kawan yang menginginkan nomor-nomor lama itu (makin lama jumlahnya makin terbatas) dapat dilayani apabila mengirimkan ganti ongkos cetak sebesar Rp1.000,- per nomor/eksemplar.

* * *

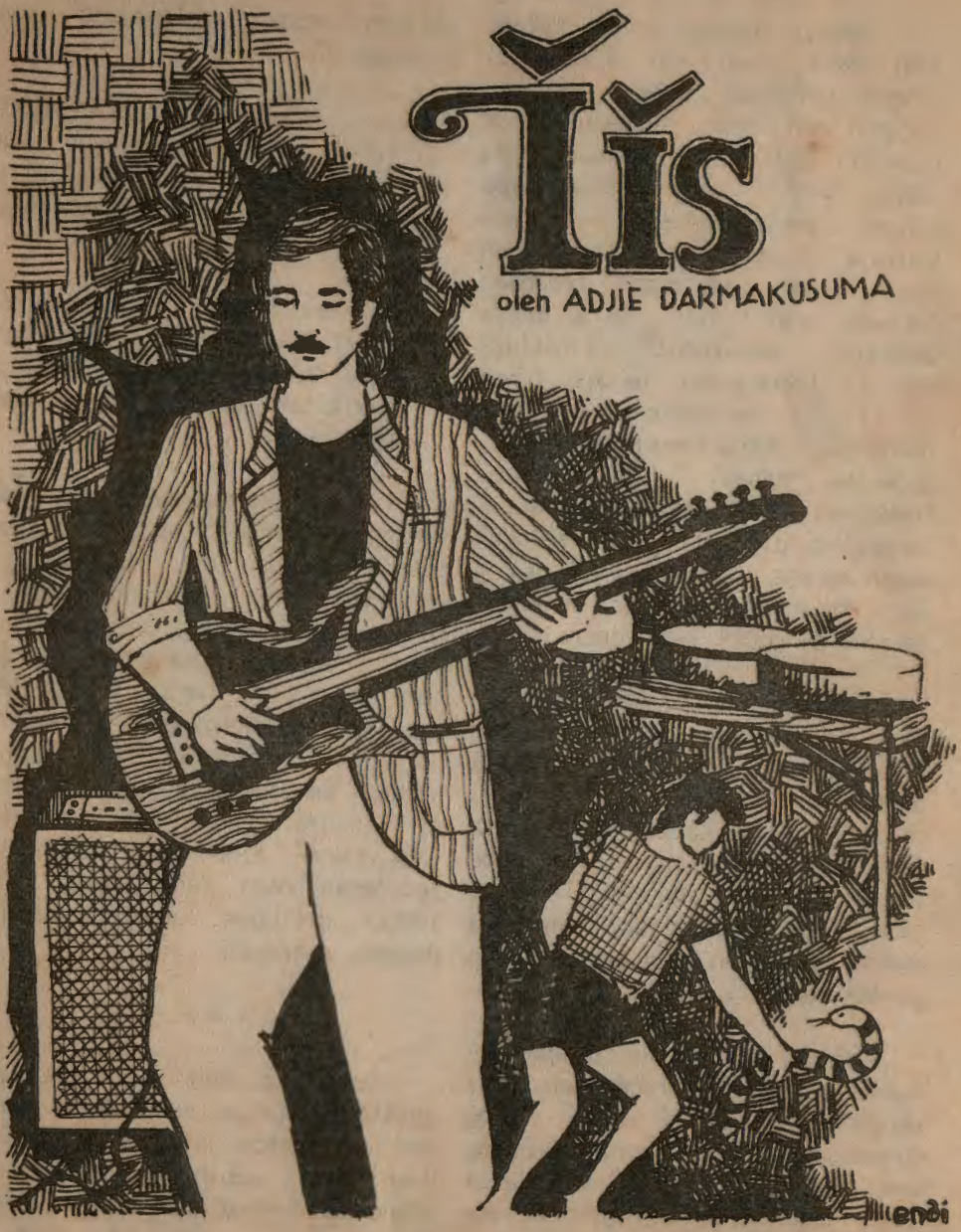
KKLGN/GN telah menerima sumbangan dana sebesar US$1.920 dari International Lesbian and Gay Association (ILGA). Dana yang berasal dari European Human Rights Foundation itu akan dipakai untuk menyempurnakan peralatan desktop publishing, sehingga diharapkan mutu cetak GN akan lebih menarik dan baik. Perubahan diharapkan sudah dapat terjadi pada No. 8 (Januari 1989) nanti.





Ĭĭs

oleh ADJIE DARMAKUSUMA



Tengah malam gelap bulan, tapi desa kecil di Bekasi di tengah hamparan sawah yang baru dipanen hasilnya itu penuh sesak dipadati manusia. Kerlipan bola lampu listrik dan puluhan lampu minyak serta belasan petromaks penjaja penganan bertaburan mengelilingi sebidang lapangan terbuka. Di situ suara musik dangdut me-lendut^2, meliuk, meluit, berdendang lendut, luwes me-lilit^2, me-lentur^2. Di mata bondongan orang yang meng-ombak^2, beberapa penari wanita dari rombongan orkes meram-melek asyik bergoyang pinggul. Hampir seluruh badan mereka lembam kecuali ujung jari teracung ke atas melendut bersama pinggul^2 yang bahenol.

Justeru di tengah^2 mereka, terselip seorang pemuda berambut hitam berombak, kaos merah lengan buntung, dada busung ke depan, celana putih ketat menyodorkan pantatnya ke belakang. Lelaki muda itu genit seksi menggelitik hati, jauh lebih menarik dari teman^{2}nya wanita Periangan yang gareulis dan jinak^2 merpati.

Yah, itulah Iis, primadon--bukan primadona -- rombongan orkes dangdut Jelata yang sedang ditanggap mengamen di desa lumbung padi di pantai utara Jawa Barat itu. Dan musik pun terus melambungkan anak^2 muda dan tua^2 dewasa berjiwa muda, melenggang dan melenggot.

> ... bisikan suaramu/membuat diriku terlena/menyusup ke dalam diriku/aku rindu/gelisah, aku gelisah/wow wow wow, la la laaa ....
>
> ... yo ramai^2 kita berdangdut/tiada terasa malam pun larut/semakin lama semakin asyik/tak terasa cinta pun bersahut ....

Iis membuka matanya, lesu kena serangan sinar matahari jam sepuluh siang di atas balai^2 beranda rumah seorang petani. Badannya dan semangatnya masih di atas awang^2 lendutan orkes semalam. Iis berbalik, tidak sengaja menelungkupkan separuh badannya ke atas Kang Ndang pemukul kendang, yang masih lelap di sisinya. Buru^2 Iis terpejam lagi, pura^2 tidur lagi. Menikmati ketegapan dada Kang Ndang yang lembut ditindih dadanya sendiri. Heehhh, enaknya!

* * *

Sepanjang umur Iis di orkes Jelata, cintanya sudah diserahkan dan ditanamkan atas Kang Ndang. Biar cuma sepihak. Sebab Kang Ndang yah Kakang Ndang, punya anak lanang sebiji, umur dua tahun.

Tentu ada isterinya yang muda dan cantik, Ceu Isah yang suka menari ndut bersama Iis. Apalagi Kang Ndang perjaka ganteng, jantan berkumis dan pendiam romantis, menambah aroma rangsangan ke sekelilingnya. Masa tidak punya pasangan.

Iis, apa boleh buat, lebih sering meneguk air liur sendiri. Terikat nasib jadi anggota rombongan orkes keliling kampung, Iis mencintai bayang^2 di dalam kaca. Tapi cintanya teguh dan mulus, tidak berubah, tidak berulah. Boleh jadi Iis ada main dengan lelaki lain. Banyak. Apalagi primadon orkes di daerah panas seperti Bekasi. Ada saja yang menggaet, menyambar, dan merayu Iis setiap malam bila Iis turun berkendang kendut. Tapi meski badannya ada di dalam dekapan lelaki lain, hatinya ada di dalam dada Kang Ndang seorang.

Biar genit, biar seksi di arena dangdut, Iis yang gempal tidak bergaya cewek se-hari^{2}nya. Tokh, biasa kalau banyak orang salah tapsir kepada primadon Jelata itu, yang merakyat dan dikenal di mana^2 di daerah ini. Maka seringlah suitan^2 dan ejekan^2 terlontar bila Iis lewat di tengah kerumunan para jejaka, atau tangan jail yang seenaknya mengusap pantat dan mengelus mukanya. Apa boleh buat, Iis dari mulai marah, sakit hati, cengengesan, lalu lama^2 jadi biasa dan tidak pedulian lagi.

Suatu hari yang terik di Lemahabang, daerah tetangga Bekasi yang merah tanahnya, rombongan orkesan sebelas orang itu sampai di suatu desa kecil jauh dari pasar. Lelah dan lesu, seluruh rombongan terbaring lunglai di lantai semen berdebu tetapi cukup nyaman karena dingin, di balai desa. Tidak selalu mereka datang dengan pesanan sudah di tangan; kadang mesti dicari dulu sampai dua-tiga hari. Kalau begitu, biasanya mereka tinggal perdeo di balai desa apabila malam tiba.

Mang Djai, kerennya manajer rombongan, meminta Iis belanja makanan ke pasar diantar Kang Ndang naik pick-up Daihatsu rongsokan, satu^{2}nya harta Jelata yang paling berharga sesudah alat musik mereka. Iis tidak pernah nyupir. Kesempatan duduk bersebelahan dengan pujaannya menyegarkan kembali pegal linu yang terasa dari tadi. Di tengah derum gerobak motor rongsokan itu, tidak sepotong pun kata keluar dari Kang Ndang, yang memang biasanya lebih banyak bicara dengan tangannya pada kendang. Iis sendiri lebih suka sibuk menatapi kakangnya seperti baru pernah bertemu muka.

Kesempatan baik. Di tengah rombongan, jengah juga Iis memandangi Kang Ndang lama^{2}. Saat^{2} seperti beginilah asyik buat Iis.

Kang Ndang diam saja dengan seulas senyuman pada bibirnya yang berkumis, selalu begitu. Gemas, gemas, gemas Iis. Sampai pada puncaknya, Iis tidak tahan untuk tidak menggenggam lengan Kang Ndang yang kekar berotot. Serrr. Arus listerik naik seribu watt ke kepala Iis.

Tapi sampai di situ saja keberanian Iis. Ia sudah paham ijin sang Kakang sampai di situ saja. Pernah saking nekatnya Iis menyenderkan kepalanya ke atas bahu Kang Ndang. Tanpa ngomel, tanpa sepatah kata, Kang Ndang dengan lemah lembut menegakkan lagi kepala Iis. Tapi wahai, sinar matanya cukup membuat Iis tidak berani lagi sembarangan.

Di pasar, Iis melengkapi semua belanjaannya, cepat^{2}. Perutnya lapar, perut semua anggauta rombongan pastilah lapar juga. Iis gontai kembali ke Daihatsu yang diparkir di pinggir jalan. Bukan tidak tahu Iis beberapa lelaki nakal sejak tadi menguntitnya. Pikir Iis, biasanya tokh mereka akan berhenti juga. Kang Ndang ternyata tidak ada di Daihatsu; mungkin ada keperluan ke warung kelontong. Iis memasukkan semua bawaannya ke bak belakang dan berdiri menantikan. Ketika itulah, di luar sangkaan, para pemuda itu menyergapnya. Dengan tangan mereka, dengan kata^{2} mereka. Iis dijambak, disakiti, seperti bola daging saja dilempar ke sana ke sini.

Iis berteriak, melawan, melawan. Sia^{2}. Satu lawan lima bung! Baju kaosnya sudah sobek^{2}, tapi Iis terus nekat melawan. Sampai akhirnya tiba^{2} mereka berhenti. Iis masih pusing terjerembab berlepotan debu merah ketika sadar Kang Ndang hadir di situ. Salah satu lelaki berandal itu sudah rebah juga ke tanah. Lalu pengecut^{2} itu berbalik dan kabur.

Kepedihan hati Iis meledak di dalam Daihatsu. Badannya menggigil ter-sedu^{2}. Lama, lama sekali. Sampai suatu dekapan yang hangat menyelimutinya per-lahan^{2}. Samar^{2}, lalu nyata, dan keheranan Iis mengatasi seluruh kepahitan hatinya, ketika tahu ia berada dalam pelukan Kang Ndang. Rasa sukur dan haru mengendap ke bawah sanubari Iis yang paling dalam. Ah, Kang Ndang mencintai Iis. Cinta sahabat sejati. Tapi cukuplah, itu sudah cukup bagi Iis.

* * *

Komando Mang Djai sember meroyak impian mereka semua. Bergegas, seluruh rombongan menyiapkan diri, diteruskan sarapan ter-gesa^2. Siang itu mereka harus berjalan kaki ke desa tetangga yang dipisah lautan sawah sepanjang 20 km. Tak ada yang berani usul membawa Daihatsu. Bulan ini pasaran sepi. Puncak panen raya menyebabkan para petani kaya lebih berani mendatangkan orkes dangdut yang lebih bonapid dari pinggiran Jakarta ketimbang orkes kampung macam Jelata. Karena itu setiap keping logam Rp25,- mesti dihitung matang sebelum dibelanjakan. Selesai berkemas, semua alat musik dan perlengkapan tidur yang sederhana digendong di atas bahu semua anggota kecuali tentu saja si Acep, bocah Kang Ndang. Mereka mulai bergerak menyusuri pematang malah saat matahari naik tinggi di atas cakrawala.

Udara cerah dan langit biru. Sebagian petani sedang membakar onggokan jerami, sebagian lagi malah sudah mulai mengolah sawahnya untuk persiapan musim tanam yang akan datang. Padahal, sebagian juga masih sibuk memanen bulir^2 kuning keemasan pembawa sumber kehidupan di alam. Di penghujung abad kedua puluh ini, mereka masih menggunakan sabit dan merontok gabah dengan gebotan kayu segi tiga. Satu dua memakai perontok pedal yang bisa dilipat dan diangkut dengan sepeda.

Iis menikmati semua pemandangan yang biasa ditemuinya selama musim panen di sekitar desa ini. Yang kurang bagi Iis adalah burung^2. Sudah lama gelatik yang indah^2 bulunya lenyap entah ke mana. Mereka tidak datang lagi berbondong serempak mengganggu para pemanen. Tidak ada lagi petani menancapkan orang^{2}an pengusir burung di tengah sawah. Tak ada dangau tinggi didirikan peranti anak^2 tani duduk menariki tali^2 berkaitkan kaleng susu kosong berisi batu^2 di dalamnya, yang merentang seperti benang laba^2 ke seluruh persawahan. Kelontongan kaleng susu itu lenyap bersama gelatik, bersama boneka orang di sawah yang tidak ingat lagi Iis apa sebutannya.

Dua jam sudah mereka berjalan beriringan. Lambat dengan beban yang semakin terasa memberat. Matahari membakari punggung dan kepala mereka. Lama, setelah bosan dengan pemandangan yang sama. Iis merasa luka^2 di bibirnya semakin pedih. Sariawan. Beberapa hari ini mereka jarang bertemu sayuran, padahal makanan yang disuguhkan pedas penuh cabe melulu.

Mang Djai memerintahkan

seluruh rombongan berhenti mengaso di pematang sambil menghilangkan haus dengan air dingin dari kendi tanah liat. Kelelahan, mereka duduk ter-serak^{2}. Tidak seorang pun peduli ketika Acep, gembira lepas dari gendongan ibunya penat, ber-lari^{2} turun ke sawah. Tidak juga Kang Ndang, tidak juga Ceu Isah, tidak juga para petani yang tekun bekerja di sekitar mereka. Bocah itu ter-tatih^{2} ber-teriak^{2} riang turun ke sawah yang baru digarap. Tanah yang baru dibalik telah diairi menjadi lumpur yang lembut siap menerima benih baru setelah beberapa kali dibalik lagi. Ketika tangan^{2} mungil itu meraih lumpur yang subur, Acep semakin ceria.

Tidak, tidak ada yang peduli benar. Cuma seekor ular belang, yang sedang pulang menuju lubangnya di galengan, merasa terusik. Tidak, ular belang itu tidak marah. Binatang biasanya lebih peka dan tahu aturan dari manusia akan apa mangsanya dan bila mangsa itu diperlukan. Bocah cilik bukan mangsa sang ular, apalagi perutnya masih kenyang dengan tikus sawah yang dilahapnya tiga hari yang lalu. Ular itu malah mempercepat jalarannya masuk ke dalam liangnya.

Nasiblah yang menentukan jalan peristiwa hari itu. Mata Acep mendadak menengok ke arah badan ular yang masih tertinggal di sebagian di luar, me-liuk^{2}, masuk sedikit^{2} ke lubang yang persis sama besarnya dengan tubuhnya. Selangit teriak Acep ketika kaki^{2} yang kecil itu memburu ke sana. Sigap perkasa ditariknya ekor yang menarik hatinya itu.

Tapi tentu saja yang punya keberatan. Saat semua badannya mendadak tertarik keluar, ular belang itu, terkejut, berbalik mematuk tangan Acep.

Menjerit tangislah Acep seperti anak manusia lain yang baru diajar pengalaman yang pahit. Dan detik^{2} bagai impian di siang bolong itu buyarlah.

Semua bergerak. Kang Ndang, Ceu Isah, Mang Djai, Iis, petani. Terlompat ke arah Acep. Orang hanya sekilas melihat lenyapnya ular belang ke dalam sarangnya. Ribut. Gempar. Panik.

Bekas gigitan di atas pergelangan tangan Acep mulai kebiru^{2}an dan menjalur naik. Bocah itu tergolek diam di dada bapaknya. Rombongan orkes itu sudah berbalik arah mencari desa tempat seorang dukun terkenal menuruti anjuran petani^{2} di situ. Meski luka itu sudah ditoreh, darahnya

sudah dikeluarkan dan kemudian dibakar, perasaan cemas orangtuanya tidak juga hilang, apalagi perjalanan ke tempat dukun itu masih jauh.

Iis ikut^{2}an cemas, dari tadi matanya tak lepas menatap mata Kang Ndang. Kepedihan Kang Ndang adalah kepedihan Iis. Dan sedihnya mata Kang Ndang hanya Iis yang paling mengerti. Mata kijang Kang Ndang selalu berbinar apalagi bila sedang menabuh kendang orkes yang me-lendut^2. Tapi tidak sekarang. Mati. Mata itu sudah mati. Dan bekulah perasaan Iis. Panik, putus asa, Kang Ndang terduduk di pematang.

Acep bertambah diam dan garis lebam di tangannya semakin panjang sampai ke siku. Iis tidak tahan lagi. Keruntuhan hati Kang Ndang adalah keruntuhan hatinya.

Dihampirinya Kang Ndang, dibopongnya Acep. Dan Iis menundukkan mulutnya, menghisap darah berbisa itu keluar, sekali dua kali, terus sampai bibirnya terasa kelu.

Yang lain hanya ter-tegun^2 mengitari Iis, sampai pecah tangis Acep terdengar. Lega bersorak hati Iis, lega mereka semua. Mata kijang Kang Ndang berbinar lagi.

* * *

Senja yang manis turun bergincu jingga di langit barat. Rombongan tiba di tepi desa, selain Kang Ndang dan Acep yang berangkat dulu dibawa sepeda motor yang kebetulan melintas.

Iis melihat bayang^2 pohon bergoyang, tiada angin. Berat terasa kepalanya. Perasaan kelu dari tadi sudah berpindah ke lidahnya. Samar^2 diingatnya ketakutan yang diabaikannya tentang mulutnya yang sariawan sebelum ia mulai menghisap racun dari tangan Acep. Demi Kang Ndang.

Iis menunduk, terkejut memandangi baris^2 pematang yang bergetar. Iis terpekik. Tapi tak ada lagi suara keluar. Panik, tangannya mencengkeram lehernya sendiri. Saat itulah tenaganya habis, lemas tidak berdaya lagi jatuh di atas galengan. Kegemparan bukan lagi sebutan untuk rombongan itu.

Bagai kena teluh, Iis terbaring diam mendengarkan keributan mereka di sekitarnya. Pikirannya melayang kepada Kang Ndang, tenteram, tenang dan puas. Suara^2. Mang Djai, Ceu Isah, yang lain^2. Akhirnya, suara Kang Ndang. Iis, Iis.

Iis tersenyum, susah payah. Tenteram, tenang dan puas. Kang Ndang membaringkannya di atas dadanya. Kang Ndang memeluknya. Kang Ndang menciumi mukanya. Iis, Iis.

Sorak sorai tidak didengar Kang Ndang. Astaga, beberapa tetes air jatuh ke pipi Iis. Iis berseru. Iis cinta Kang Ndang. Iis cinta Kang Ndang. Tanpa bunyi.

Iis mulai merasa dingin, dingin, dingin sekali. Panggilan Kang Ndang berkumandang menggeletar di udara tanpa sahutan. Iiis, Iiiiis.

Dan senjakala di langit barat berubah warna merah ungu.

Bekasi, Desember 1987

Gaya Nusantara
mengucapkan

Selamat Hari Natal
dan
Selamat Tahun Baru!

p.f. 25 Desember 1988/1 Januari 1989

LP LE LR LK LA LW LA LN LA LN

Ruang ini untuk yang ingin saling berkontak. Semua surat-menyurat dan kontak antara kawan yang namanya dimuat di sini dan yang menanggapinya adalah tanggung jawab masing^2. *Nama samaran boleh dipakai. Dicantumkannya foto (hitam-putih, 2 x 3 cm) lebih disukai oleh yang menanggapi.*

Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini:

1. *Mencantumkan alamat, sehingga kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, walaupun sumbangan uang sekedarnya diterima dengan senang hati.*

2. *Memakai alamat GN. Kita teruskan surat^2 untuk Anda tiap 2 pekan. Untuk ini kita mohon Anda mengganti biaya prangko sebesar Rp500,- untuk setiap kali kiriman. Sumbangan lebih dari biaya prangko itu pun kita hargai. Dapat dikirimkan seterimanya surat^2 dari GN.*

RIAU

Eri, lhr Tg Pinang 24.5.59, hobby renang, lari & koresponden, ingin kontak dgn tmn^2 setnh air. Almt: [redacted] Tanjung Pinang.

SUMATRA SELATAN

Imran, 23, 168 cm, +/- 50 kg, ibu keturunan Chinese ayah asli Palembang, Islam, hobby correspondence, baca, traveling, knlan + tukar photo, lembut, langsing, sederhana dlm banyak hal, dambakan lk^2 yg gagah, tanggung jawab, budi sympatik dan penuh pengertian, tegas, wibawa, usia +/- 25–40. Almt: c/o R[redacted], Palembang.

Cowok G, 23, 175 cm 68 kg, Islam, kulit putih, romantis, jujur & setia, mhs teknik kimia, hobbies olah raga, musik & nulis, ingin bershbt dgn pembaca GN tanpa terkecuali (G, lesbi, waria), utk berbagi suka & duka. Buat G yg > 30, yg ingin berhubungan serius, terutm org Jawa, kulit hitam, kebpkan & jujur, bila ada kecocokan tak ada salahnya kita hidup di bwh 1 atap. Buat yg berada di Jkt, Bdg, Yogya, Smg, juga kota kecil lainnya di Jawa, Agustus saya akan

ke kota-kota itu. Lygkan srt & photo, akan dibalas sebgmn mestinya. Boy BS, Kotak Pos 320, Palembang 30001.

==========

JAKARTA

==========

Edo, 25, sarjana, 173 cm, ingin jalin pershbtan dgn sarjana, seniman dll., umur 25-40, tinggi > 173 cm, maskulin, simpatik, & tampan. Srt dialmtkan ke Kotak Pos 973/JKBGG, Jakarta 11001.

Pria G ingin shbt dgn sesm G di slrh Indonesia. Dia ingin kencan dgn sesm G cowoq sgl bgs. Bg yg bermnt knl lygkan srt ke: [redacted] Jakarta Barat. Semua srt yg dtg pasti dibalas.

Pria G di Jelambar ingin kontak dgn sesm G yg tdk feminin di mana pun berada. Saya saat ini masih single he ... he .... Bg yg serius/mau knl saja, kirim srt & foto ke almt: Andre, Kotak Pos 124 Daan Mogot, Jakarta 11001. N.B.: Foto akan dibalas.

Jeffrey, 27, 172 cm 65 kg, wjh tdk ngecewakan, maskulin, supel, karyawan swasta, hobby srt-mnyrt, ingin knlan dgn tmn-tmn G yg berusia < 25, tdk feminin, tdk gemuk, ramah. Lygkan srt ke: Kotak Pos 10/JKUKP, Jakarta 14241B. Pasti akan dibls.

A. Kifli (Kif), 172 cm 65 kg, bungsu berkakak satu, lhr 4 Okt., Islam, lulusan SMA IPA, hobby yg menyenangkan, penyanyi favorit Emilia Contessa & Ebiet G. Ade, warna kesayangan hitam, biru, merah, kuning, coklat, ingin pershbtan yg baik, sejati, sehati, setia, jujur. Almt: [redacted] Jakarta 10210.

==========

JAWA BARAT

==========

Willy, 17, 170 cm, 56 kg, Kotak Pos 184, Bandung 40001, muka tdk ngecewakan, pelajar, hobby renang, ingin shbt dgn sesama G, khususnya yg umur 15-30, simpatik, romantis, masculine, senang olah raga, srt-menyrt, terutm yg di Bandung. Slkn krm surat, pasti dibales.

X, Bandung, suka piknik, olah raga (squash & renang), denger musik dll., ingin seorg pendamping, Indonesia/asing, asalkan tdk feminin, hrs bdn sehat, tegap, setia, pengertian, wajah tdk jadi masalah, pnh kasih sayang, tdk materialis. Srt^2 lwt GN.

Rkn^2 yg ingin nyrti GUN, Kotak Pos 3019/BDKB, Bandung 40262A, spy tdk nyrti ke kotak pos tsb., krn sdh pindah.

Andy [redacted] almt Kotak Pos 56,

Bogor Timur 16144B, hobby: music, film, olah raga, baca buku-buku G LN, nonton video G, knlan & korespondensi, juga tkr-menkr gift.

==========

JAWA TENGAH

==========

Yg merasa mengirimkan gambar lk-lk telanjang kpd S. Sanjaya Adiwikarta, [redacted] dihrp menyrti lagi dgn berikan almtnya. "EVERY TIME I'M READY TO SUCK YOUR COCK, BUT WHERE DO I DO IT?"

==========

YOGYAKARTA

==========

Pmd 21 thn, 162 cm 52 kg, rambut ombak, kulit sw mtg, org baik^2 & jujur, ingin cari tmn pria yg umur < 21 (lbh muda lbh baik), tempat tinggal di Yogya. [redacted] Negri, Yogyakarta.

==========

JAWA TIMUR

==========

D.S., Bangkalan, Madura, 163 cm 53 kg, kulit sw mtg, rambut lrs, Islam, pend. STM bag. mesin (tmt 1977), pek. swasta, hobbi nyanyi, renang & koresponden, dambakan tmn yg setia, jujur & pnh pengertian di slrh Nusantara yg sesm G, tapi kalau bisa yg diutamakan sbb.: wjh mirip^2 keturunan bgs Saudi, tubuh atlet & kekar, benar^2 tampang jantan, tdk egois, agm & pekrjan tdk jadi soal, jasmani & rohani sgt baik, tinggi & brt seimbang & kalau bisa yg jangkung berisi (pdt). Srt^2 yg dtg (mel. GN) akan dibls dgn sgra, asal disertai perangko secukupnya; tnp perangko juga pasti terbls.

[redacted]

Cowok, 22, mhs., ingin tmn dgn pmd G. Slkn kontak Jaya, Kotak Pos 391, Surabaya 60001.

PINDAH ALAMAT: Bambang Sugiarto (Pkwn No. 2); almt. baru: [redacted] Pasuruan 67114.

Doni Almos, 20, 165 cm 48 kg, tipe idola cowok-cowok yg suka sm cowoknya & yg punya hobby srt-mnyrt, tkr foto, olahraga renang, lari, basket, tdk pemarah, & pengertian, tdk munafik/hemong kaleng, tp tdk terima cowok sombong lho, umur 25-55 ke atas. Yg cocok dgn tipe idola di atas langsung kontak aja ke [redacted] Surabaya 60255.

Jimmy, cowok G yg lonely, 169 cm 60 kg, lulusan SMA prnh kuliah di PTN S'baya, sdh bkrja, wjh lmyn, hobby jln-jln, tamasya, renang, nikmati keindahan, dambakan tmn yg serious sesm G, pendidikan min. SMA, tinggi bdn tdk beda jauh, tdk gemuk, kece lbh disukai, tdk perlu cakap betul asal pnh pengertian, sedia bagi kasih, sedia nerima & mberi, tdk materialistis, romantis sng bermesra-mesraan, sedptnya maskulin, sdkt feminin boleh deh, usia 18-30, domisili di S'baya/Malang/dlm wilayah Ja-Tim. Srt-srt yg disertai pasfoto terakhir pasti dibls, tdk perlu prangko blsan, almtkan ke GN. Semoga ada yg cocok btl agar cepat-cepat menikmati sorga dunia bersm-sm ha ha ha.

Tmn-tmn bilang shbt dgn G itu nyenangkan sekaligus ngasikkan. Benarkah? Aku pria yg msh perjaka ini, nama ANGGORO, almt [redacted] LAWANG, ingin knlan dgn sobat-sobat semua. Lygkan srt, data & foto kalian, pasti kubls dgn senang hati. Perlu diketahui umurku 27, tg 172, brt 64. Tampang & servis dijamin memuaskan.

Aku pengin skl punya tmn seorg G yg cakep ganteng & sdh mantap dlm kedewasaan & pekerjaan, yg kira-kira umurnya min. 30. Aku berusia 22, cowok yg msh kuliah di salah satu PTN di Malang. Almt: Gayon S. [redacted] MALANG.

Totok [redacted] 22, 170 cm 55 kg, mhs FKIP bhs Inggris smt V, hobby corespondent, singing, ingin knlan dgn tmn-tmn G se-Nusantara. Almt: [redacted] Surabaya.

Ramli A.S., 22, 172 cm 53 kg, mhs FKIP bhs Indonesia smt VII, hobby corespondent, jln-jln, ingin knlan dgn tmn-tmn G se-Nusantara. Almt: [redacted] Surabaya.

Sodhiq [redacted] (Odhix), 18 (041070), 165 cm 50 kg, kentong gede, sngt hrpkan hdrnya pria G usia > 25, utk isi kesepian. Lbh disukai yg dewasa & kebapaan, apalagi yg sdh pengalaman dpt berikan kehangatan. Ogut mau dibawa ke mana saja asal dikembalikan, pokoknya siap pakai deh. Tp bkn LTS lho. Silakan dtg saja ke rmh (nggak usah srt-srtan) di [redacted] Nganjuk. Maaf utk yg msh < 25, jgn dtg dulu.

Hunter, penampilan masa kini, tp tak suka hura-hura, wjh ditanggung tdk ngecewakan, ingin bershbt dgn rkn-rkn G baik dr ABRI, rohaniwan, maupun dr gol. profesi lainnya. Juga org-org Barat, Timur Tengah, bgs & suku apa saja yg berdomisili di Indonesia. Srt-srt lwt GN.

Totok [redacted] 25, hobby baca mjlh, blm punya pasangan, dambakan pria berkumis tipis umur l.k. 20-25, tinggi min. 175 cm, kentongnya gede panjang. Slkn menyrti atau langsung dtg ke: [redacted] Nganjuk.

Andrie, 41, berkeluarga & punya perushan sendiri yg lumayan, 73 kg 171 cm, sng rng & sdg belajar tenis, tbh ideal, penampilan ckp maskulin & wjh kata org ckp yahud, cari seorg rkn yg kira-kira "senasib" dgn kedudukan yg ckp eksekutif, tlh berkeluarga, berpenampilan meyakinkan. Srt-srt lwt GN, disertai foto & kalau ada almt/telepon.

Hari [redacted] 32, 170 cm 67 kg, penis 18 cm kalau lagi ngamuk & 8 cm kalau tdk diganggu siapa-siapa, jadi G sejak kuliah, pd mulanya dikerjain teman sendiri, lama-lama jadi keenakan & skrg lagi demen nyari, pekerjaan dokter Puskesmas Bareng Tennes, Malang, mengidamkan teman yg cekong, gedong & penjong & yg lekong & meongnya yg tahan lama. Terus-terang saya tdk suka yg bencong, sorry lho. Almt: [redacted] MALANG.

Judi [redacted] 26, 170 cm 70 kg, wjh tergolong cakep & pasti tdk mengecewakan, ada kumis tipis, hobby olahraga bela diri, berorganisasi, ingin mencari & mengumpulkan shbt-shbt yg senasib & yg jelas hrs org baik-baik. Yg rumpik jgn berkwn dgn saya. Sorry lho seblmnya. Yg berrmt slkn hubungi almt: [redacted] Surabaya, Telp. 23514.

SULAWESI UTARA

Leonard, 35, Chinese, wiraswasta, 167 cm 67 kg, tampang tdk ngecewakan, jantan, suka humor, ingin kontak dgn pria-pria dewasa (terutama yg berpengalaman luas dlm berbagai bdg ush & berminat menjalin kerja sama dlm ush). Slkn kontak ke Kotak Pos 342, Manado 95001.

[redacted] [redacted] (Yok) (Perkawanan No. 5 & 6) pindah ke Jawa. Mhn jgn menyrt ke Kotak Pos 64 Manado 95001 dulu. Almt baru akan diberitahukan selanjutnya. Hrp pengertian dari yg sdh terlanjur menyrt.

LUAR NEGERI

Trikone, majalah 2-binan berbhs Inggris khusus utk warga Asia Selatan (Afghanistan, Bangladesh, Bhutan, Burma, India, Maladewa, Nepal, Pakistan, Sri Lanka, dan Tibet), menawarkan kpd kawan^2 yg ingin punya shbt pena warga Asia Selatan layanan pemasangan iklan gratis dlm majalah tsb. Teks iklan




endi

dlm bhs Inggris hrp sdh disusun sendiri, dan dikirimkan ke: Trikone, Box 60536, Palo Alto, CA 94306, USA.

Halo, G-G di sana! Kami di sini di Negeri Belanda cari kalian. Kami 2 cowok menarik cari lk-lk cakep utk dijadikan sahabat & srt-mnyrt, krn kami punya rencana ngunjungi Indonesia Februari & Maret thn muka. Hanya srt dgn foto akan dijawab, & fotonya bisa dikembalikan kalau mau. Wim, lk-lk Bld pirang, 28, 185 cm, & Ricardo, lk-lk Indo, 24, 175 cm. Srti Wim dlm Inggris, Bld atau Jerman, & Ricardo dlm Inggris, Bld atau Indonesia. Wim, Koningin Wilhelminastr. 12, 7396 AJ Terwolde; Ricardo, P.O. Box 2638, 7301 EC Apeldoorn. Trm ksh & smp jumpa.

---

28 yr old male, artist, is interested in contacting other artists & people involved in the arts in order to share influences and experiences. Peter Shemonsky, 304 West Upsal Str., Philadelphia, PA 19119, USA.





Matt Wanchena, 36, cakep & berotot, suka lk-lk atletis dlm pakaian spandex, pakaian sutra ketat, pakaian satin & pakaian dlm, ingin korespondensi dgn lk-lk G muda belasan - 20-an (mhs). Srt-srt dgn foto (kalau mungkin) ke almt: 4529 Tacoma Ave. So., Tacoma, WA, 98408, USA.

Lk-lk putih, 38, pengusaha perkebunan buah per, tinggal di sebh pulau di ngr bgn Washington, romantis, pelamun, filsuf, mencintai hidup dan alam, lbh suka hdp pedesaan dp perkotaan, aktivis grkan lingkungan & berpandangan liberal, suka menulis, tenis, fotografi, hiking & lk-lk yg lbh muda. Slkn menyrti: Ferdi Businger, 321 Solstice Ln., Anacortes, WA 98221, USA.

Akan ke Jepang & ingin kwn G utk bergaul? Hubungi: International Friends, C.P.O. Box 180, Tokyo 100-91, JAPAN. Telp. (03) 453-1618.

DANDY-Tebingtinggi-Bandaaceh. Suratmu saya terima. Alamat kamu salah. T. Kingma-Belanda. Srt lwt GN.

THE GAY GAMES

Menurut hematku banyak pembaca GAYA NUSANTARA tak pernah dengar hal The GAY GAMES, pekan olah raga internasional untuk para homo dan lesbian.

The GAY GAMES didirikan oleh Dr Tom Waddell, yang pernah ikut Olimpiade di Mexiko pada tahun 1968. Waktu itu Dr Tom merebut tempat yang keenam dalam dasalomba. Tahun lalu Dr Tom meninggal sebagai korban penyakit AIDS, di Amerika Serikat.

GAY GAMES yang pertama diadakan di San Fransisko pada tahun 1982, diikuti 1.300 olahragawan homo.

GAY GAMES yang kedua juga di San Fransisko pada tahun 1986. Jumlah olahragawan telah bertambah menjadi 3.500 orang dari seluruh dunia.

GAY GAMES yang ketiga akan diadakan di Vancouver (Kanada) pada tahun 1990. Panitia GAY GAMES ambil keputusan tak main lagi di San Fransisko, karena cita^2 memakai nama GAY OLYMPICS (Olimplade Homo) tak dikabulkan. Keputusan itu lebih menguntungkan dunia homo, karena sekarang seperti pada Olimpiade, GAY GAMES diadakan tiap kali di negara lain.



Poster Gay Olympic Games I, 1982

Kota Vancouver sudah sibuk mempersiapkan GAY GAMES III. Di samping pertandingan^2 akan diadakan pelbagai atraksi untuk suporter. Karena hotel^2 tak cukup

untuk menerima penonton, maka disediakan juga tempat penginapan di rumah orang pribadi dan di kemah^2. Kota Vancouver akan dihias dengan bendera^2 pelangi.

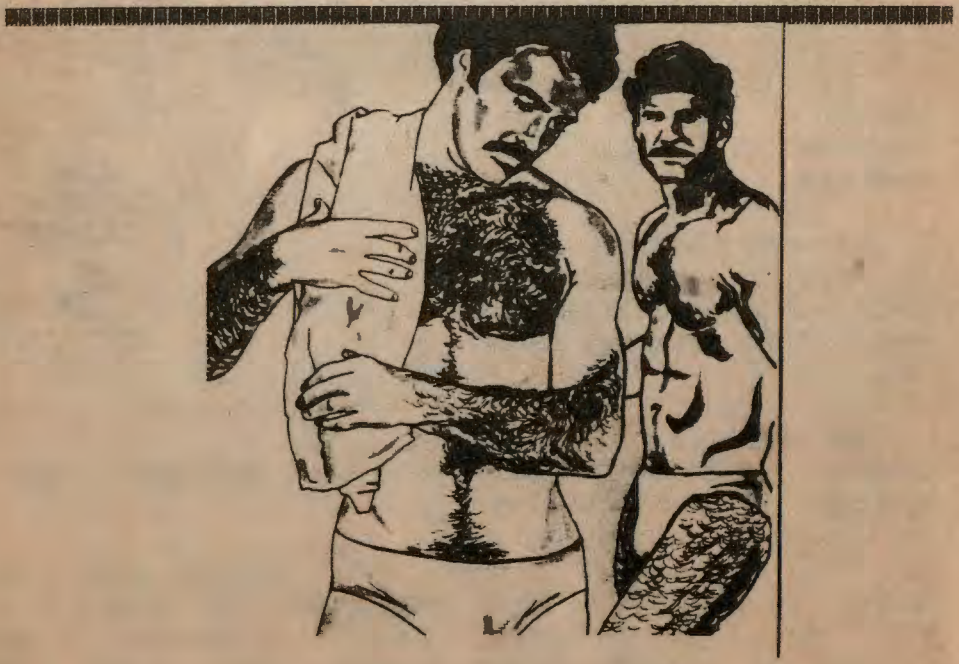
Bendera pelangi itu mengganti bendera putih bersegitiga merah jambu.

Pada tahun 1986 cabang^2 olah raga yang dipertandingkan adalah: (1) golf, (2) balap sepeda, (3) sepak bola, (4) squash, (5) angkat besi, (6) binaraga, (7) biliard, (8) bowling, (9) berenang, (10) tenis, (11) softball, (12) basket, (13) gulat, (14) atletik. Sayang badminton belum dimasukkan.

Apakah pada GAY GAMES $990 Indonesia juga diwakili? Apakah Indonesia kemudian hari menjadi tuan rumah GAY GAMES? Ini tergantung dari kesadaran dan kegiatan orang homo di Indonesia.

Untuk olahragawan/olahragawati Indonesia yang bersifat gay (gembira), GAY GAMES adalah kabar yang menggembirakan.

Br Aquino
Boawae, Flores



MODE ATAU PENYAKIT

CITRA HOMOSEKSUALITAS DALAM SASTRA INDONESIA

Dalam perkembangannya, sastra Indonesia modern telah menumbuhkan watak "heteroseksis laki^2" yang agak menonjol. Sedikit sekali di antara penulisnya yang perempuan, dan di antara yang sedikit itu, lebih sedikit pula yang menantang pandangan tentang masyarakat dan eksistensi manusia yang didominasi laki^2. Secara keseluruhan, baik sastra serius maupun populer menayangkan tokoh perempuan menurut stereotip dominan berupa istri dan ibu (atau calon istri dan ibu) yang terhormat namun tergantung, atau mereka yang tak terhormat, yang tidak mau menyesuaikan diri dengan pola sosial (atau seksual) yang diharapkan. Para penulis laki^2 tampaknya berbicara dengan sangat yakin tentang "kodrat wanita", yang kebetulan saja berarti ketergantungan dan ketaklukan. Kenyataannya, "kodrat" hampir selalu dipakai untuk membenarkan posisi perempuan yang lebih rendah. Tak terdengar banyak tentang "kodrat pria", mungkin karena dalam pandangan itu tidak ada pembatasan terhadap kebebasan laki^2 yang perlu dibenarkan dengan merujuk pada "kodrat".

Tidaklah mengherankan bila dalam suatu sastra yang berkisar sepenuhnya di seputar dunia dan sudut pandang laki^2 heteroseksis, hampir tidak kita temukan pengalaman homoseks, hampir tidak ada tokoh homoseks, dan homoseksualitas hampir tidak disebut. Juga tidaklah mengherankan jika kekecualian terhadap perampatan ini senantiasa berupa disebutkannya homoseksualitas secara negatif. Pengalaman homoseks selalu merupakan tantangan terhadap sudut pandang laki^2 heteroseksis, karena ia berada di luar pola dominasi dan kontrol yang didukungnya. Kalau pengalaman homoseks dipandang sebagai absah, maka terdapat potensi untuk kemajemukan yang mengancam hubungan kekuasaan laki^2-perempuan. Dalam hal itu, citra perempuan yang beraneka ragam dan pewujudan homoseksualitas secara positif saling berkait. Tidak adanya yang satu menyiratkan tidak adanya yang lain pula.

Dalam sejarah awal sastra Indonesia modern ada setidaknya satu contoh penulis laki^2 yang tampaknya sadar akan perjuangan perempuan untuk mendefinisikan

suatu jati diri yang bebas dari harapan laki^2. Armijn Pane (1908-1970) menggambarkan berbagai pengalaman perempuan dengan positif dalam novelnya Belenggu (1940), dan memberi tokoh^2 perempuannya kekuatan batin yang tak dipunyai tokoh^2 laki^{2}nya. Menarik bahwa penulis itu juga yang tampaknya pertama kali menyebutkan suatu bentuk homoseksualitas dalam sastra Indonesia modern. Dalam Barang Tidak Berharga, suatu karya latihan untuk novel Belenggu, disertakannya suatu gambaran tentang sekelompok pelacur banci, yang terjerumus ke dalam pelacuran karena miskinnya. Penyebutan itu nyaris bukanlah penggambaran positif tentang pengalaman homoseks, namun memang meyakinkan perasaan kita bahwa Armijn Pane sadar akan berbagai kemungkinan bagi pengalaman dan jati diri seksual. Kemudian, dalam sebuah kumpulan cerpen berjudul Keretakan dan Ketegangan yang diterbitkan pada tahun 1956, Achdiat K. Mihardja, penulis terkemuka dari Angkatan 45, juga menyebutkan secara singkat kegiatan homoseks. Dalam cerpen Bekas Wartawan Sudirun, seorang calon penulis menyusun buku catatan tentang peristiwa di kalangan tamu di sebuah penginapan yang dikelolanya. Salah sebuah catatannya menyebutkan secara singkat dan apa adanya tentang apa yang diduga merupakan kencan antara seorang tamu laki^2 (keturunan Jerman) dengan salah seorang jongos hotel itu.

Kecuali yang jarang dan hanya sekali^2 disebutkan itu, kaum homoseks tampaknya absen dari sastra Indonesia hingga belakangan ini. Kalaupun muncul tokoh homoseks, mereka tampaknya disertakan untuk "membumbui" ceritanya, dan tidak mencerminkan minat atau pengertian yang sungguh dari pihak penulis yang menciptakannya. Satu contoh dari penggunaan tokoh homoseks untuk tujuan "sensasi", yang membawa akibat negatif bagi kaum gay Indonesia, adalah Mereka Berdua karya Noorca M. Massardi (Gramedia, 1982). Novel ini, yang mengambil tempat di dunia industri media massa Jakarta, memandang homoseksualitas sebagai gejala kedursilaan dan kebejatan elite Jakarta. Anak perempuan tokoh utama dalam cerita itu, penerbit Bustaman, lari ke lesbianisme karena jiwanya terganggu oleh perceraian orangtuanya. Menyaksikan pengkhianatan bapaknya terhadap ibunya membuatnya mencurigai laki^2, namun setelah kemudian dibesarkan oleh bapaknya terciptalah ikatan yang begitu kuat sehingga ia tak mampu mencintai laki^2 lain. Dengan demikian, begitu disiratkan novel

itu, lesbianismenya merupakan akibat langsung kegagalan Bustaman dan istrinya untuk memberi anak perempuannya pendidikan yang baik dan keluarga yang tenteram. Kemudian dalam novel itu, Bustaman berkontak dengan subkultur gay di ibu kota. Dipandangnya peningkatan perilaku homoseks di kalangan elite sebagai suatu usaha untuk membuktikan bahwa mereka adalah wakil budaya Barat dengan mengadopsi perilaku yang dianggap "wajar" di Barat. Dalam pandangan ini, perilaku homoseks selalu merupakan akibat suatu keputusan untuk mengadopsi suatu kebiasaan dursila untuk menjadi "modern" dan "kebarat^{2}an". Tiada kemungkinan bahwa perilaku itu mungkin merupakan akibat wajar dari suatu keinginan batin yang membentuk jati diri seksual, sesuatu yang diketahui semua orang homoseks sebagai lebih sesuai dengan kenyataan.

Diulang pada beberapa bagian dalam cerita itu, mungkin untuk meyakinkan kecurigaan pembaca tentang kebejatan di kalangan elite, pandangan tentang homoseksualitas ini membuat novel itu suatu serangan gencar terhadap usaha kaum gay Indonesia untuk diakui sebagai anggota absah masyarakatnya sendiri. Dalam Mereka Berdua, homoseksualitas terutama "bersifat bukan Indonesia", suatu tuduhan yang mesti dibantah kaum gay Indonesia dengan mati^{2}an. Novel itu meninggalkan kita dengan perasaan bahwa berdiam diri - tidak adanya sama sekali tokoh homoseks dalam sastra Indonesia modern - mungkin jauh lebih disukai daripada diakuinya keberadaan kita oleh penulis seperti Noorca.

Suatu tayangan berupa tokoh^{2} homoseks yang jauh lebih simpatik terdapat dalam novel Mira W., Relung-Relung Gelap Hati Sisi (Gramedia, 1985). Mira sebenarnya merupakan satu dari tiga penulis perempuan yang dalam tahun^{2} belakangan ini menyertakan aspek^{2} homoseksualitas dalam novel^{2}nya. Baik Marianne Katoppo (Anggrek Tak Pernah Berdusta, Gaya Favorit Press, 1979) maupun Titis Basino P.I. (Bukan Rumahku, Pustaka Jaya, 1986) menyertakan tokoh homoseks laki^{2} dalam novel yang terutama berkenaan dengan pengalaman tokoh utama perempuan. Marianne malah mengherankan karena bersikap toleran dan bahkan penuh pengertian terhadap tokoh laki^{2} yang homoseksualitasnya merupakan biang keladi kehancuran perkawinan narator perempuan novelnya. Tidak seperti Titi Basino, yang homoseks laki^{2}nya merupakan stereotip buruk majikan yang pederastik, tokoh Marianne adalah suami yang betul^{2} normal dan penuh cinta kasih, yang

jati diri seksualnya jelas berada di luar kekuasaannya. Namun walaupun kehadirannya dan jati dirinya penting bagi cerita itu, wataknya tidak dikembangkan secara jelas, dan itulah sebabnya maka Relung-Relung Gelap Hati Sisi merupakan novel yang paling penting dari ketiganya. Novel itu, mungkin, bahkan merupakan karya sastra Indonesia modern yang pertama tentang homoseksualitas.

Tokoh utama dalam cerita itu, Sisi dan Airin, sadar bahwa mereka saling tertarik sewaktu masih siswa. Airin, yang lebih menarik dan penuh keyakinan - dan lebih kaya - dari keduanya, pergi ke Amerika Serikat sesudah selesai SMA untuk melanjutkan pelajaran. Ia tinggal di San Francisco, "kota di mana sepertiga penduduknya gay". Dihadapkan pada pengaruh yang merusak dari kehidupan Amerika, ia menjadi peminum dan perokok berat, menentang kesempatan untuk suatu hubungan lesbian karena ia berpegang erat pada keinginan untuk menjadi perempuan yang terhormat. Akhirnya ia menjalani kehidupan biseks, tinggal bersama pacarnya pemuda Indonesia, sementara terlibat dalam sebuah affair - yang tidak pernah disebutkan jelas - dengan seorang perempuan Amerika. Sementara itu, di Jakarta, Sisi menjadi dokter. Ia pemalu dan kurang rasa percaya diri, tidak tertarik pada hubungan dengan laki^{2}. Namun salah seorang sahabat laki^{2}nya di fakultas kedokteran tertarik padanya, dan akhirnya mereka nikah. Pernikahan mereka ditakdirkan gagal, karena selain Sisi tidak tertarik untuk berhubungan seks dengan suaminya, mertuanya bersikeras untuk mengalahkannya sebagai saingan dalam mendapatkan cinta anak laki^{2}nya. Yang masih diperoleh Sisi dari pernikahan itu adalah anak yang dicintainya secara mendalam, dan kehormatan sebagai perempuan bersuami. Semua itu terancam ketika Airin muncul lagi di Jakarta pada sebuah reuni kelas. Ikatan ketertarikan di antara keduanya masih kuat. Airin tidak pernah puas dengan kehidupan bebasnya di Amerika, dan Sisi tidak pernah tertarik pada siapa pun, perempuan ataupun laki^{2}, selain Airin. Namun ditolaknya rayuan Airin, karena rasa bersalah dan ketakutan kehilangan kehormatannya. Sisi baru melemah ketika Airin hampir mati, karena koma yang diakibatkan oleh keracunan alkohol, yang diikuti dengan rehabilitasi psikiatrik yang nista.

"Kelemahan" itu berupa tidak lebih dari Sisi mengakui cintanya pada Airin, dan mau membalas pelukannya. Ia tidak mau mencium

Airin, karena takut akan akibatnya. Namun ini pun cukup untuk menghancurkannya. Ia diperas, dan akhirnya kehilangan suaminya, dan yang lebih penting, anaknya. Airin siap tinggal di Indonesia dengannya, namun Sisi memilih mencari hidup baru sebagai dokter di suatu wilayah terpencil di kepulauan Nusantara. Pada halaman terakhir novel itu, Airin naik pesawat untuk kembali ke Amerika. Ia masih mencari Sisi, berharap sia^2 bahwa ia akan datang dan memintanya tinggal.

Sepanjang novel itu, Sisi dan Airin digambarkan - dan memandang diri - sebagai korban tak bersalah dari suatu penyakit jiwa yang membuat mereka abnormal. Tersirat bahwa mereka menderita karena tidak cukupnya teladan peran atau kurangnya kasih-sayang dalam lingkungan sewaktu kecil - lagi^2 gagasan tentang "sebab" kejiwaan homoseksualitas. Kenyataan yang agak aneh bahwa anak perempuan Sisi kelihatan seperti Airin, memanjat pohon seperti anak laki^2 dan sama cita^{2}nya dengan Airin, menjadi pilot, menimbulkan kemungkinan "sebab" biologis juga. Baik Sisi maupun Airin "terjangkit" homoseksualitas, dan menyebut diri mereka "sakit". Persoalannya hanyalah apakah mereka mengakui dan menanggapi keabnormalan itu (Airin), atau berusaha menekannya demi penerimaan oleh masyarakat (Sisi). Sejalan dengan kebanyakan kepustakaan Barat yang berkenaan dengan hubungan homoseks sebelum bangkitnya "kesadaran gay", tokoh^2 dalam novel itu ditakdirkan berakhir dalam tragedi. Menurut pandangan novel itu, tidak mungkin ada jalan keluar yang positif bagi mereka yang terkena "penyakit" homoseksualitas, bagaimanapun pembaca didorong untuk memahami dan bersimpati dengan mereka.

Sejarah homoseksualitas dalam sastra^2 lain menyiratkan bahwa perubahan dari "simpati" menuju suatu penggambaran tokoh gay yang lebih positif terjadi ketika para penulis gay sendiri mulai mengisahkan cerita^{2}nya sendiri dengan bangga dan yakin. Orang lain tidak akan menggambarkan kita secara positif kecuali kita sendiri melakukannya dulu. Dan kita semua punya cerita dan novel dalam diri kita, baik pengisahan kembali yang gamblang tentang pengalaman kita, atau susunan imajiner yang didasarkan pada yang pernah kita alami dan yang kita ketahui adalah benar. Sastra Indonesia modern masih menunggu penulis gaynya, yang akan menggunakan sastra untuk berkomunikasi dengan gay dan bukan-gay, dan mengisahkan apa sebenarnya arti menjadi gay di Indonesia modern.

K.F., Australia

PASAL 28

UU ANTI-HOMO YANG KESEKIAN DI TANAH INGGERIS

Tulisan ini diterjemahkan bebas oleh Br Aquino dari tulisan Kees Waaldijk, dosen universitas pada Kelompok Kerja Antarfakultas Studi Homo di Univ. Negeri Utrecht dan pada Jurusan Hukum Publik di Univ. Negeri Limburg, dalam majalah Homologie No. 4/1988 (Juli-Agustus).

Orang gay di tanah Inggeris akan mengalami banyak kesulitan. Sebab yang utama bukan undang-undang baru yang terkenal dengan nama Pasal 28. Dibandingkan dengan undang-undang anti-homo yang lain yang berlaku di tanah Inggeris, maka Pasal 28 itu relatip lunak.

Menurut undang-undang anti-homo yang lain itu: homosex tak boleh dijalankan dengan pemuda di bawah usia 21 tahun, juga tak boleh dengan serdadu atau pelaut. Homosex tak boleh dijalankan dengan lebih dari satu orang dan tak boleh di kamar hotel. Mencium di hadapan umum atau mengajak orang di tempat umum untuk melakukan homosex dapat dihukum.

Tapi bagaimana dengan aturan: sex antara orang dewasa yang suka sama suka di tempat pribadi bukan perkara pidana? Benar, kata Lord Chief Justice, salah seorang hakim tertinggi, tapi apa yang disebut legal belum menjadikannya moral. Dan inilah inti problimnya.

Semua undang-undang anti-homo di Inggeris itu bukan pertama-tama untuk menghukum tingkah laku orang homosex. Fungsi pertama dari undang-undang ganjil itu yang melawan hak-hak manusia adalah menilai tingkah laku yang tertentu dari golongan yang tertentu sebagai imoral. Dan cap imoral itu dapat dipakai lagi untuk membenarkan diskriminasi lain seperti: pemecatan, pemerasan, peniadaan hak orangtua, sensur buku dan majalah, penolakan terhadap penyewa rumah, dst. Hal ini lebih mengganggu orang homo dan lesbian daripada undang-undang yang hanya kadang-kadang menjadi perkara pidana.

Sebelum Pasal 28 dibicarakan, kita harus tahu dahulu sedikit hal

sistim politik dan yuridis di tanah Inggeris, yang berabad-abad lamanya dianggap sebagai sistim demokrasi yang paling murni.

Pertama-tama Britania Raya tidak kenal undang-undang yang tertulis, hingga tidak mungkin tata-hukum dan kebijaksanaan kepemimpinan dapat diverifikasi. Hakim Inggeris tak boleh mempraktekkan sendiri yang diputuskan dalam perundingan-perundingan internasional. Hanya Komisi Eropa dan Dewan Eropa hal Hak-hak Manusia -- jauh di kota Straatsburg -- dapat ambil keputusan dalam perkara-perkara yang berhubung dengan Hak-hak Manusia.

Lain daripada itu ada 1001 undang-undang yang hanya hakim-hakim dapat mengetahui pemakaiannya. Tambah lagi hakim dapat menginterpretasi undang-undang itu menurut prasangkanya sendiri.

Pada waktu undang-undang disusun oleh anggauta-anggauta parlemen, perhatian diarahkan lebih kepada prasangka-prasangka pemilih partainya daripada isi undang-undang atau penyesuaiannya dengan norma-norma internasional, karena anggauta parlemen tergantung daripada pemilih partainya.

Akhirnya posisi dewan kotamadya di Inggeris tidak digaransi di undang-undang dasar, hingga mereka tergantung dari naluri partai yang sementara memerintah negara.

Dan demikian terjadi Pasal 28 diterima. Sebuah amandemen dari sayap kanan Partai Konservatip, dengan bantuan pemerintah, disisipkan di dalam Rancangan Undang-undang Pemerintah Lokal.

Pasal 28 lahir karena di perpustakaan sekolah beredarlah sebuah buku yang menceritakan hal ikhwal dua anak. Yang satu dididik oleh bapaknya dengan kawan bapak. Yang lain dididik oleh ibunya dengan kawan ibu. Buku ini yang mengisahkan "perkawinan" homo dianggap merongrong status dan kewibawaan hidup berkeluarga asal perkawinan hetero.

Dengan Pasal 28, pemerintah kotamadya dilarang

a. membantu homoseksualitas, dengan sengaja
b. mempublikasi materi dengan maksud membantu homoseksualitas
c. membantu pengajaran di sekolah, yang menerima homoseksualitas sebagai relasi keluarga yang alternatip.

Sekali lagi semua ini masih kurang jelas. Dan semua tergantung dari interpretasi seorang hakim.

Yang jelas ialah: larangan ditunjuk kepada pemerintahan kotamadya, bukan kepada sekolah, guru, murid, perpustakaan, organisasi homo, disco homo dll.

Tapi akibat Pasal 28 sudah cukup buruk. Ada kemungkinan bahwa nanti sebuah pemerintah kotamadya melarang informasi hal homoseksualitas entah positip entah netral diberikan di sekolah-sekolahnya. Atau ada pemerintah kotamadya yang melarang guru memberi bantuan kepada muridnya dalam kesulitan coming out anak tersebut.

Dapat dibayangkan juga bahwa nanti ada pemerintah kotamadya, yang -- karena Pasal 28 itu -- tak memberi ijin lagi kepada disco-disco homo atau bahwa di perpustakaan kotamadya buku-buku homo dihancurkan. Dan tentu perkumpulan homo yang sampai hari ini menerima subsidi -- jumlahnya sedikit saja -- tidak akan menerima subsidi lagi.

Redaksi majalah homo Inggeris Square Peg menulis:

> Yang jauh lebih jahat pada Pasal 28 adalah bagaimana ia akan mengabsahkan dan mempromosikan gagasan bahwa homosexualitas dapat diajarkan, dan didapat seperti virus.

Demikian diterangkan bahwa Pasal 28 mempunyai arti yang lebih luas dari introduksi beberapa ketentuan hukum kotamadya.

Pasal 28 akan mempengaruhi

1. Bidang politik tanah Inggeris. Pada waktu pemilihan tahun lalu Partai Konservatip dan Sosial-Demokrat mempergunakan sumbangan sayap kanan Partai Buruh kepada gerakan homo sebagai bukti bahwa Partai tersebut dikuasai oleh kaum kiri sinting, yang memperhatikan barang-barang terkutuk seperti hak-hak kaum gay. Dengan menyodorkan Pasal 28, Partai Konservatip mau memalukan Partai Buruh. Partai Buruh harus pilih atau menjatuhkan sayap kiri partainya atau menjadi bahan guyonan di kalangan Konservatip dan media populer. Dengan memberi sokongan kepada Pasal 28 pada permulaan dan kemudian memberi kritik pada ayat-ayat Pasal 28 itu rugi untuk Partai Buruh tinggal terbatas. Pasal 28 ambil peranan juga di dalam Partai Konservatip. Sayap kanannya, yang moralistis, merebut sebuah kemenangan dengan diterimanya Pasal 28 berkat retorik Ny. Thatcher, tapi sebaliknya sebagai balasan sayap kanan tersebut memberi izin kepada pimpinan partai untuk berbuat sesuka

hatinya.

2. Posisi laki-laki homosex dan perempuan lesbian. Pasal 28 adalah balon percobaan apakah larangan umum terhadap homosex sudah bisa diterima masyarakat. Orang yang pro pasti dikecewakan ketika tanpa diduga protes-protes timbul di mana-mana. Di ibu-kota London diadakan gerak-jalan protes yang diikuti ratusan ribu orang dari seluruh Inggeris, disokong oleh utusan kelompok dari negara-negara lain. Polisi tak ijinkan pawai protes ini berjalan di jalan-jalan utama dan banyak surat kabar tidak memberi laporan.

3. Undang-undang anti-homo yang lama yang jarang dipraktekkan menjadi perkara pidana. Ada kemungkinan bahwa karena Pasal 28 polisi dan hakim akan bekerja sama sekali lagi, dan dalam perkara homosex lebih memperhatikan umur, jumlah pengikut dan tempat.

4. Legitimasi diskriminasi terhadap homo di dalam masyarakat. Dengan latar belakang Pasal 28, majikan, pemilik rumah sewa, dan pejabat dapat menolak memberikan kerja, pelayanan dan fasilitas kepada orang gay.

5. Instansi-instansi di bawah pemerintahan kotamadya. Supaya jangan susah-susah dengan pemerintah kotamadya, kepala sekolah, pemilik tempat hiburan malam, pemilik toko buku yang secara pribadi tak mempunyai keberatan apa pun terhadap orang gay tidak akan memberi perhatian lagi kepada kebutuhan orang gay.

Kelihatan dari segi yuridis Pasal 28 tidak keterlaluan. Tapi justru itu sayang sekali. Karena dengan demikian Pasal 28 itu tak dapat ditentang dengan hasil baik di hadapan Komisi Eropa atau Dewan Eropa hal Hak-hak Manusia. Perjanjian Eropa untuk Hak-hak Manusia hanya memberikan hak kepada seorang warga untuk mengeluarkan pendapatnya, untuk menerima informasi, untuk tidak didiskriminasi. Tapi hak-hak ini tak diberikan kepada pemerintahan kotamadya. Sedang Pasal 28 tidak melarang apa pun kepada warga negara Inggeris.

Hanya bila Pasal 28 dijalankan dengan cara yang tak masuk akal, misalnya bila bioskop kehilangan izinnya karena memutar pilm yang positip homo atau bila buku-buku yang positip homo dikeluarkan dari semua perpustakaan kotamadya, sebuah proses di Straatsburg dapat disidangkan.

Sudah banyak orang gay di negara lain memprotes tindakan anti-homo pemerintahan Ny.

Thatcher. (Pasal 28 telah berlaku karena sudah ditandatangani Ratu Elisabeth II).

Kita orang homo Indonesia mempunyai kesulitan-kesulitan pribadi, tapi kita harus tahu bahwa orang homo di seluruh dunia mengharap sifat solidaritas kita dalam perjuangan mereka: a place in the sun.



Keluhan Kita

Ruang ini kita sediakan bagi kawan² yang ingin mengeluhkan persoalannya, khususnya dalam hidup sebagai pencinta sesama jenis kelamin. Barangkali pula dari persoalan seorang kawan kita semua dapat belajar sesuatu: siapa tahu kita akan atau pernah menghadapi persoalan serupa. Atau, kita lebih dapat memahami keseluruhan kehidupan gay yg utuh.

Keluhan kawan² se-dapat²nya akan dijawab oleh Penyunting atau staf ahli yang kita mintakan bantuannya. Apabila mau, kawan² yang lain dapat menyumbangkan masukan untuk penyelesaiannya. Silakan berperan serta!

****

Dapat dikatakan saya seorang gay yang tulen, sebab seusiaku yang telah 36 tahun ini baru 10% prosentasi hubunganku dengan wanita, dan 90% hubungan² dengan pria.

Saya sekeluarga secara pribadi penganut Jesus Kristus yang mahasetia, tapi toleransi dan kerja samaku dengan agama lain, terutama Islam, 100% kompak dan saling respect.

Tentang aku dan agamaku ada alasan sendiri tentang gay. Lebih² lagi saya percaya pada Nabi Yesaya, yang mengatakan lewat sebuah ayatnya (Yesaya 56: 3-5) sbb.:

> Janganlah orang asing yang menggabungkan diri kepada Tuhan berkata, "Sudah tentu Tuhan hendak memisahkan aku daripada umatnya." Dan janganlah orang² kebiri berkata, "Sesungguhnya aku ini pohon yang kering." Sebab beginilah firman Tuhan, "Kepada orang² kebiri yang memelihara hari² Sabatku dan yang memiliki apa yang kukehendaki dan yang berpegang pada perjanjian-ku, kepada mereka akan Kuberikan dalam rumah-Ku, dan di lingkungan tembok² kediaman-Ku, suatu tanda peringatan dan nama -- itu lebih baik daripada anak² lelaki dan perempuan-- suatu nama abadi yang tidak akan lenyap akan Kuberikan kepada mereka."

Anda semua tahu, bagaimana sikap dan perilaku orang^2 yang dikebiri waktu itu. Mereka umumnya jadi orang gay, orang homosex, dan waria, dan selalu dijauhi khalayak ramai.

Tapi Nabi Yesaya, seorang utusan Allah, menegaskan bahwa mereka juga akan diterima di rumah Allah asal bertujuan baik dalam hidupnya.

Saya percaya pada Yesaya, sebab dia jugalah yang meramalkan kelahiran Jesus Kristus, sbb. (Yesaya 7: 14):

> Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda. Sesungguhnya, seorang perempuan muda [Maria] mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki^2, dan ia akan menamakan Dia, Imanuel [Jesus/Isa]."

Jadi Yesaya seorang nabi yang patut dipercaya.

Karena itulah saya percaya bahwa kaum gay akan bisa mendekati Allah, sebagaimana orang lain, laki dan perempuan. Demikian itu, saya menyucikan diriku yang gay, telah 16 tahun berlangsung.

Saya selama ini telah 7 kali berganti pasangan laki^2 secara tunggal (tidak pernah jual/beli diri) dan tidak pernah dengan kaum sesama gay, semuanya dari golongan Hetero dan ke-7 kali itu semuanya playboy (alias laki^2 tulen yang ... over ...), dan saya berkorban demi cinta sampai hancur-- umumnya 1 laki^2 berlangsung 1-2 tahun.

Terakhir ke-8 ini saya baru sering diskusi dengan sesama gay dan itu pun sangat terbatas. Sebab ke-8 ini, saya telah berusia 36 tahun dan dia 25 tahun. Ke-7 semua bekas "suami^2" saya rata^2 lebih tua saya.

Alasan putus kebanyakan saya cemburu dan kecewa, karena dia tak suka jujur. Tapi dengan yang ke-8 ini, saya ingin bisa tabah dan ingin untuk yang terakhir kali, sekalipun dia tidak seganteng dan sekaya ke-7 sebelumnya.

Minta advis, bagaimana cara menetralisir bila dia ternyata punya banyak wanita? Bisakah dia dipercaya? Dia sudah janji mau menemani saya, asal saya mau mengerti kebutuhan^2 lelakinya tentang wanita^2.

Nasehat ini saya perlukan agar saya tak gagal lagi.

Benny Ka, Probolinggo

Jawaban Pengasuh

Sdr. Benny, marilah per-tama^{2} kita nilai "kekayaan" Anda dulu. Anda punya beking ayat^{2} suci Alkitab untuk menerima diri apa adanya sebagai gay. Hal ini sudah sesuatu yang sangat positif dan baik. Tidak seperti sebagian sesama kita, yang kadang^{2} masih terombang-ambing antara sifat gay dan daya tarik berkehidupan hetero. Syukurilah penerimaan diri Anda itu.

Juga Anda sudah beruntung pernah mengalami cinta kasih sampai 8 kali. Ada sebagian (kecil) sesama kita yang menderita karena yang pertama kalinya saja belum mereka alami. Syukuri juga hal itu dahulu.

Namun kalau boleh kita kritik, Anda tampaknya di dalam hati sanubari dan pikiran sebetulnya merasa rendah diri sebagai gay. Mengapa kita sebut demikian? Karena Anda dengan biasa^{2} saja, bahkan mungkin disisipi rasa bangga, menyatakan bahwa ke-8 partner Anda itu selalu laki^{2} hetero.

Ini problem besar yang dihadapi banyak kaum gay. Mereka merasa tak mampu tertarik pada dan mencintai sesama gay-nya! Dasarnya adalah citra diri yang kurang positif, menganggap bahwa laki^{2} hetero (lekong "asli") saja yang pantas dicintrongi.

Padahal namanya laki^{2} mau sama orang gay (gay kan juga laki^{2}, emangnya pewong!) ya sudah gay juga. Ini yang perlu dicamkan, Sdr. Benny.

Nah, ya tidak heran kalau hubungan Anda sulit bertahan lama. Lha wong Anda selalu tertarik pada playboy haus seks (n.b. dengan pewong lagi), ya jelas kalau waktu si playboy harus di-bagi^{2} antara Anda dengan pewong^{2}nya. Sebetulnya tak ada alasan Anda mengeluh.

Mengapa tidak sekali^{2} bergaul dan berkontak dengan gay "tulen" juga, yang kalau sudah cintrong sama Anda ya sudah, hanya Andalah yang diperhatikannya. Untuk itu tingkatkan dulu citra diri Anda; berbesar hati yang sesungguhnyalah Anda sebagai gay. Syukurilah ke-gay-an Anda!

Tapi masalah tidak berhenti di situ. Lain dengan kaum hetero, yang hubungan cintanya dipolakan oleh masyarakat (monogami, poligami dsb.), kita kaum gay

masih dan akan selalu harus mencari pola yang cocok untuk kita sendiri.

Di satu pihak bisa kita lihat sebagai lebih sulit, tapi juga di pihak lain bisa kita pandang sebagai keuntungan, sebagai kesempatan kita mengatur hidup sesuka kita.

Saya kira Sdr. Benny sudah menyadari benih^2 kelestarian hubungan dua manusia, yaitu kejujuran dan keterbukaan.

Per-tama^2 perlu diusahakan saling pengertian. Kalau ini saja gagal, dan Anda berdua hanya hebat di ranjang, ya sudah, bercintalah di ranjang saja. Di luar ranjang tak akan ada kecocokan. Tapi kalau kedua belah pihak berusaha saling memahami satu sama lain, niscaya dapat dipelihara hubungan yang harmonis dan lestari.

Tak usah disangkal, setelah beberapa saat, bagaimanapun harmonisnya hubungan kita, sifat mata keranjang pasti akan muncul. Nah, perlu diatur, bagaimana menyalurkannya.

Ada berbagai pola yang dianut pasangan^2 gay. Yang pertama, kalau memang mau mencari lekong lagi, ya cari sama^2 dan dicintrongi dan dinikmati bersama. Tidak mudah, tapi juga tidak mustahil. Sudah ada yang mencoba dan berhasil kok.

Yang kedua, ada semacam perjanjian tak tertulis (kadang juga tak terucapkan) bahwa apabila tidak sedang ber-sama^2 ada kebebasan untuk berhubungan seks dengan lekong lain. Pola ini banyak dianut pasangan^2 gay. Sesudahnya ada yang menceritakannya kepada partnernya, ada yang tidak. Yang penting diingat, kalaupun diceritakan, harus dihindari mem-banding^{2}kan lekong ketiga itu dengan partner kita sendiri.

Namun sebetulnya jawaban ini agak melenceng dari pertanyaan Sdr. Benny. Dalam persoalan Anda, Ben, pihak ketiga itu kan pewong alias perempuan. Nah, ya gimana, bisa nggak Anda menerima lekong Anda itu apa adanya. Kalau nggak, ya pasti ramai lagi antara Anda dengan dia.

Atau Anda bikin aturan main, maksudnya giliran ditentukan secara agak tegas, gitu.

Atau Anda sendiri, Ben, yang berusaha agak tidak terlalu terikat, gitu, sama lekong Anda. Sekali^2 melakukan ini-itu sendiri, atau dengan kelompok kawan yang lain.

Semuanya terpulang pada Anda dan lekong Anda ke-8 ini. Bicarakanlah secara jujur dan terbuka, dengan tujuan akhir tetap mempertahankan hubungan kalian. Itu yang penting. Kalau niat itu sudah tidak ada pada salah satu, ya sudah, bubar saja (ah jangan ah!).

Selamat mencoba, Ben.

Tim KKLGN

* * *

Nama saya Obed, umur 27 tahun, pekerjaan guru SMTP, agama Kristen Protestan.

Saya mempunyai problem yang sudah lama saya sembunyikan dan tidak pernah saya utarakan kepada siapa pun, yang membuat perasaan ini bersalah.

Saya menjalin hubungan cinta dengan seorang pria gay yang sudah berkeluarga dan punya anak. Jabatannya ialah seorang pendeta, Kepala Bagian di Kantor Sinode Gereja Kristen Sulawesi Tengah. Bagi saya orangnya sangat romantic, ganteng dan mirip bintang film Robby Sugara, berkumis tipis, hidung mancung. ... Saya tidak mengerti mengapa cintanya begitu melekat pada saya padahal dia sudah punya istri.

Hubungan kami sudah berjalan 6 tahun. Tak satu orang pun yang tahu bahwa kami berdua punya hubungan cinta yang tersembunyi. Yang membuat perasaan bersalah ialah dia sudah punya istri dan anak, jadi saya ini se-olah^2 sudah mengganggu rumah tangga orang. Kami berdua sudah berjanji untuk mempertahankan cinta ini dan untuk saling menjaga diri jangan sampai hubungan ini terbongkar mengingat jabatan kami masing^2. Jangan sampai masyarakat di kota kami mengetahuinya.

Dalam pertemuan^2 resmi kami berdua se-olah^2 orang yang tidak saling mengenal. Penampilan kami biasa^2 saja, sepertinya tidak ada apa^{2}nya.

Selama 6 tahun ini pertemuan kami selalu dengan sembunyi^2, pada jam^2 dinas dia mengundang saya melalui surat untuk ke suatu tempat untuk berkencan.

Saya sudah mencoba untuk memutuskan hubungan ini dengannya, tapi dia selalu keberatan. Dia bilang, "Aku sangat mencintaimu sepenuh hati. Janganlah engkau membuat hatiku resah."

Aku sudah tak sanggup lagi bersandiwara dengan hidup ini. Perasaan saya sepertinya dikejar dosa, sebab dia sudah punya istri.

Mohon berikan jalan keluarnya.

Obed, Tentena

Jawaban Pengasuh

Wah, Obed, Anda itu sudah punya lekong cakep dan setia begitu, kok mau diputuskan hubungan kalian. Yang bener aja; nanti pasti banyak yang mau menggantikanmu! (Sori becanda, ya.)

Tapi yang serius begini: kan doinya itu sudah betul^2 ter-kiwir^2 cintrong sama Anda, dan Anda sendiri juga demikian. Nah itu jangan sampai di-sia^{2}kan. Segi itu bukan problem, kan?

Yang problem hanyalah perasaan Anda sendiri. Sebetulnya kan istrinya nggak tahu tentang hubungan kalian. Ya sudah, cuek aja. Ini jalan keluar yang paling mudah dan mungkin dilaksanakan. Sandiwara jalan terus, pokoknya cinta kalian jalan terus, peduli amat dengan si istri. Toh yang mulai bukan Anda, kan? (Atau ya?) Jadi tidak betul Anda merusak keluarga orang lain dll. itu.

Kalau hubungan kalian diputuskan, pasti akibatnya lebih repot lagi, setidaknya bagi si doi yang Anda cintai itu. Ingat saja, mungkin karena jabatannya yang penting, si doi perlu menampilkan sandiwara pula dengan beristri itu. Buat dia istri dan anak itu barangkali cuma jaminan sosial, maksudnya paspor menuju kehidupan terhormat, gitu.

Alternatif lainnya, tapi ekstrim lho, begini: ya diceraiin aja istrinya. Berani nggak doinya. Jangan hanya karena Anda gay, lalu ngalah. Toh kalau diukur cintanya, barangkali kalian menang dibandingkan dengan doi dengan istrinya.

Maksudnya gini, Bed. Kalau dasar pemikiranmu cinta itu mahamulia, maka hubungan tak bercinta macam perkawinan si doi itu yang mesti kalah dengan perkawanan Anda dengan doi yang penuh cinta kasih itu.

Alternatif lain, nggak kalah serunya (eh ekstrimnya) begini: suruh si doi membereskan dengan menceritakan segalanya kepada istrinya. Kan memang bagaimanapun sebaiknya orang jujur. Nah kalau jujur, ya cerita dong doinya sama pewongnya. Hancur ya hancur, tapi pokoknya kebenaran dan kejujuran yang menang. Mungkin malah si istri nggak keberatan? Siapa tahu?

Nah, ada 3 alternatif yang kita berikan, Bed. Anda dan sang kekasih gelap (sori ngeledek ya)

harus membicarakan ke-tiga^{2}nya, lantas bikin keputusan. Kalau nggak ya sudah, pasti problem tetap ada, dan lama-kelamaan salah satu atau keduanya nggak kuat dan jatuh.

Atau kenapa terlalu dipikirkan semua itu. Cuek aja kenapa sih? Biarkan hubungan berjalan, jangan merasa bersalah, dan pelan^2 kurangi unsur "gelap"-nya hubungan kalian.

Kayaknya jalan keluarnya sama kusutnya, ya, dengan problemnya. Silakan coba deh! Nanti kalau sudah beres, kirim kabar bagaimana riwayatnya, ya. Siapa tahu bisa dicontoh kawan^2 lain.

Tim KKLGN

* * *

Saya anak ke-4 dari 7 bersaudara, terlahir di tengah keluarga yang berantakan karena tak ada saling pengertian satu sama lain. Ortu kami kedua-duanya berwatak superkeras; sayang ketegasan sikapnya sering ke luar jalur.

Terhadap saya pun begitu; mereka pun nyaris tak kenal ampun setelah tahu bahwa saya ini Gay. Hal ini mereka yakini setelah menemukan GN di almari pakaianku. Saya katakan secara jujur apa adanya; saya toh tidak mampu kalau harus munafik terus-menerus! Akibatnya saya diusir dari rumah, dianggap sebagai orang yang tidak waras, sudah "keblinger" dsb. dsb.

Sebenarnya saya memahami kekecewaan mereka, lantas saya coba untuk memberikan pengertian tapi justeru tamparan yang saya terima.

Kini saya jarang pulang, tidur di mesjid atau di tempat lain yang memungkinkan, dan untuk biaya hidup saya terpaksa bekerja kasar seadanya sambil berusaha mencari pekerjaan yang sesuai dengan ijazah saya. Sekali dua kali, saya menjenguk rumah, namun sikap mereka tetap saja, demikian pula dengan saudara-saudara saya, sama saja.

Saya benar-benar merasa tersisihkan. Sungguh saya tidak menyangka kalau mereka akan menjatuhkan vonis yang saya rasakan sangat berat.

Perlu juga kawan-kawan ketahui, saya sudah kali ini membuat "kesalahan". Yang pertama, saya pernah berkeinginan untuk pindah ke suatu agama yang saya rasa lebih sesuai dengan panggilan hati nurani saya, padahal keluarga kami dikenal cukup fanatik. Tentu

saja ulah saya ini ditentang keras; meski begitu keinginan saya ini tetap ada, sama sekali bukan karena paksaan orang lain!

Melalui GN ini, saya berharap bisa menemukan jalan keluarnya atau mungkin ada di antara kawan-kawan merasa simpati atas penderitaan saya dan bersedia menolong. Saya bersedia menjadi pendamping hidup yang setia. Sekedar untuk pertimbangan, usia saya 21 tahun, tinggi 170 cm berat 56 kg, wajah tampan, maskulin, humoris, kumis tipis, penampilan wajar, sederhana.

Pertanyaan saya:

1. Apa yang harus saya lakukan agar keluarga bisa menerima kehadiran saya sebagai seorang Gay?

2. Saya ingin memeluk agama pilihan saya sendiri, bukan agama turunan dari orangtua. Bagaimana caranya agar mereka (keluarga) mau menghormati hak asasi pribadi saya ini? Langkah yang kuterpuh memang kontroversial bagi mereka.

Nonok, Mojoagung, Jombang

Jawaban Pengasuh

Masalah Nonok memang berat, Nok. Tapi kita melihatnya orangtua dan keluargamulah yang salah. Mereka sempit pikiran, fanatik, dan tidak bisa menghargai orang lain yang berbeda dalam hal apa pun, seperti sikap mereka tentang agama itu.

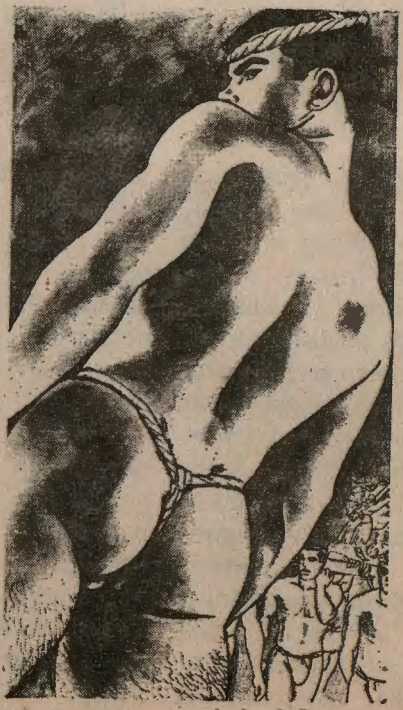
Pertama soal agama, Nonok benar itu adalah hak asasi pribadimu. Apakah pernah Nonok coba terangkan alasanmu pindah agama itu lewat surat secara kepala dingin dan nalar? Orangtua dan keluargamu harus dibuat netral dulu, mau mempertimbangkan segala-sesuatunya dengan terbuka (tapi ya sulit kalau memang fanatik sekali). Pendek kata, Nonok harus mengajar mereka untuk terbuka, menghargai kepercayaan dan gaya hidup orang lain. Bisa nggak, kira-kira?

Hal yang sama berlaku juga untuk sifat Gay-mu. Mereka tentu punya wawasan yang sudah a priori, sudah memihak, tanpa mau mendengarkan alasan-alasanmu lebih dulu. Cobalah yakinkan mereka bahwa ilmu pengetahuan, bahkan sebagian pemuka agama (khususnya Kristen dan Yahudi) telah mengakui homoseksualitas sebagai hal yang biasa saja dalam kehidupan manusia. Bukan gangguan jiwa, bukan dosa, hanya sifat manusia yang memang lain dari yang lain, tapi biasa-biasa saja kok.

Kalau memang mereka tidak dapat diajak berubah, ya mau apa lagi. Ambillah hikmahnya: kuatkan dirimu dan hadapilah hidup dari hari ke hari dengan penuh keberanian. Nonok harus ingat, bahwa tugas orangtua memang adalah mendidik anaknya, tetapi sesudah anak itu dewasa, juga tugas anaklah untuk mendidik orangtuanya apabila si orangtua salah (dan dalam hal Nonok, jelas orangtuamu yang salah: membuka lemarimu itu saja sudah tidak pada tempatnya, tanpa izin lagi), maka merekalah yang harus dididik. Kalau tidak bisa, maka memang mereka tidak pantas dituakan, dan sebaiknya ditinggalkan saja. Sakit memang di hati, tetapi kau punya hak untuk menjalani hidupmu pribadi juga, karena kau sudah dewasa.

Begitulah, Nok, jawaban kita dari Tim KKLGN. Kalau kawan-kawan lain punya jawaban atau mau mengulurkan tangan, silakan langsung aja deh.

Tim KKLGN



Istana Kecantikan

Pelakon: *Mathias Muchus, Tony Hidayat, Nurul Arifin, Agus Melasz.* Skenario: *Asrul Sani.* Sutradara: *Wahyu Sihombing.*

Tahun ini Indonesia menyaksikan film pertama yang secara terbuka menokohkan laki-laki gay, Istana Kecantikan. *Film yang mendapatkan 6 nominasi Piala Citra dan memenangkan Citra untuk pelakon laki-laki terbaik tahun ini, saat ini sedang diputar di seluruh Indonesia. Tim KKLGN, setelah menontonnya pada sebuah pertunjukan khusus di kantor distributornya di Surabaya, PT Inarosa Film (dengan ini diucapkan banyak terima kasih atas undangannya), berusaha menurunkan kritik dari kacamata gay, barangkali satu-satunya dalam media cetak Indonesia.*

Sinopsis

Film Istana Kecantikan mengisahkan seorang gay, Niko, yang menghadapi tuntutan ortu dan saudarinya untuk nikah dengan perempuan. Walaupun ia berani membuka diri kepada saudarinya itu (yang tetap mendorongnya untuk nikah), ia tak tega mengecewakan dan mengguncangkan hati ortunya. Alkisah ada playboy Sumitro, kawan baik Niko, yang sedang menghadapi masalah karena pacar terbarunya, Siska, ternyata hamil, padahal Sumitro tak mungkin menikahinya, karena sudah beristri. Maka Sumitro pun minta pertolongan Niko agar menikahi Siska, dan pendeknya cerita, Niko melihat ini kesempatan dapat anak tanpa susah-susah, juga kesempatan bikin kamuflase. Tapi dasar Niko sek, dia masih juga back street sama Toni, pegawai di salon yang dibukanya bersama Siska. Suatu malam mereka ketangkap basah, dan Siska jadi tahu, tapi demi masa depan anaknya bersedia menunda perceraian. Sementara itu Siska ternyata juga ganti back street sama Toni, yang sebenarnya telah berjanji setia pada Niko. Waktu akhirnya Niko tahu hal itu, dan bahwa Siska dan Toni berniat nikah dan membawa pergi Seroja, anak Siska (yang sudah dianggap anak sendiri oleh Niko), Niko pun kalap dan mau

membunuh Siska. Tapi yang tertusuk justru Toni, dan film diakhiri dengan Niko dimasukkan ke sel tahanan.

Komentar Gay atas Cerita

Cerita ini, yang dikarang skenaris Asrul Sani, berakhir tragis bagi dua orang tokoh gay-nya: yang satu mati di tangan lekongnya yang dirumpiknya, yang satu masuk bui karena membunuh lekong yang dicintainya. Akhir tragis ini yang membawa citra buruk buat kita. Seakan peringatan supaya hati-hati: kehidupan gay dapat berakhir dengan kematian atau sengsara di penjara. Padahal film ini dapat saja, kalau mau, diselesaikan dengan tidak usah berbunuh-bunuhan.

Film dengan akhir yang happy seperti itu pernah dibuat awal tahun 1980-an di AS, berjudul Making Love. Tapi karena dipaksa-kan happy begitu, terasa filmnya hambar.

Lepas dari akhir ceritanya yang memojokkan kita, sebetulnya tokoh Niko dalam film ini merupa-kan citra pemuda yang baik budi, sehingga saking baiknya tak tega menyakiti hati ortunya. Sebaliknya ditunjukkan bahwa si hetero Sumitro dan Siska justru seenaknya saja mempermainkan seks. Dan Toni yang "AC/DC" juga ternyata rumpik omongan dan hatinya juga.

Sebagai potret dilema yang dihadapi banyak laki-laki gay muda usia, film ini cukup akurat. Masalah yang kita hadapi, terutama dalam masyarakat yang mementingkan "berkeluarga" di Nusantara ini, ialah tekanan dari keluarga agar kita berkeluarga itu. Yang kita sayangkan cuma ternyata jalan keluarnya kok membawa tragedi.

Tapi sebagai film pertama yang secara terbuka menokohkan laki-laki gay, lumayanlah film ini. Malah ada pesan seorang dokter ahli di dalamnya yang menjelaskan bahwa homoseksualitas tidak dapat "disembuhkan". Dan lumayan juga tidak ada tetek-bengek pesan agama moralis yang menyebalkan itu.

Diharapkan dengan ditayangkan-nya film ini di mana-mana, gay-gay (dan mungkin lesbian juga) yang masih merasa dianya sendiri, akan tahu bahwa di luar sana ada dunia gay. Penuh problem barangkali, tapi pokoknya ada. Apalagi kalau mereka cukup cerdas untuk tidak membuat rampatan terlalu sederhana bahwa jadi gay = problem.

Bagi masyarakat non-gay, film ini mau tak mau memaksa mereka mengambil sikap: pro atau kontra, harus mereka hadapi adanya orang[2]

gay di sekitar mereka.

Reaksi Masyarakat

Yang justru kalem-kalem saja adalah masyarakat ramai. Memang ada resensi, tapi tidak terlalu dibesar-besarkan juga. Mungkin ini cuma menunjukkan toleransi masyarakat kita terhadap orang gay. Bahwa film seperti itu dapat dinilai dengan cukup obyektif untuk nominasi Piala Citra, kayaknya merupakan pertanda baik.

Tapi memang presentasi film ini sangat heterosentris. Poster-poster dan iklan film ini lebih menonjolkan adegan perciuman laki-laki perempuan, walaupun memang ada sebagian poster atau iklan yang, seperti Making Love, menggambarkan segitiga dua laki-laki dan seorang perempuan.

Terutama di kota-kota kecil, tampaknya penonton yang tidak gay tidak paham apa sebetulnya masalah dalam film itu. Mereka tertarik akan poster yang syur menunjukkan laki-laki dan perempuan bercumbu.

Mungkin betul kata setengah orang, homoseksualitas bukan masalah besar di Indonesia seperti di Barat. Tapi kalau bukan masalah besar, kok baru kali ini ada film yang menokohkan laki-laki gay? Memang ada film-film yang menokohkan waria atau laki-laki super-ngondhek, tapi tidak pernah digambarkan secara utuh (waria-waria di film kita cenderung tidak punya pacar, dan tidak terlalu menonjol, atau bahkan jadi sumber persoalan.

Simpulan

Film Istana Kecantikan dapat diterima dengan apa adanya, atau secara kritis. Kebanyakan kawan-kawan gay tampaknya menerimanya dengan apa adanya, bahkan dengan gembira, karena pertama kali melihat dirinya di layar perak sebagai tokoh. Hanya sebagian kecil tampaknya yang menerimanya dengan kritis.

Harapan kita cuma di masa mendatang akan lebih banyak film-film dengan tema lesbian/gay yang tidak mempermasalahkan lagi kehomoan tokohnya, tetapi mempermasalahkan hal-hal lain. Dengan begitu banyak aktor, sutradara dan orang film lainnya yang gay, masak itu sesuatu yang terlalu sulit. Atau mereka juga masih takut-takut? Barangkali memang begitu.





DI KAKA NGEBER?

Di sini didaftarkan tempat-tempat ngeber (kumpul^2) di berbagai kota di Indonesia. Daftar kita masih terbatas; karenanya, kawan^2 yg lebih tahu diimbau supaya mau menularkan pengetahuannya agar daftar kita makin lengkap. Perlu diingat bahwa ngeber di taman selalu lebih berisiko pemerasan, sehingga harus ber-hati^2 sekali.

Bandung

Tmn Balai Kota (BP - Badak Putih), Jln Merdeka, A2B (alun^2 Bandung). Mlm.

Marabu Club, Jln Suniaraja, simpang Jln Braga. Cvr Rp4.000,-

Tmn Maluku (TM), Jln Tmn Maluku. Waria.

Denpasar & sekitarnya

Lpg Puputan, sbrng Makodam IX, simpang Jln Surapati & Jln Veteran, Denpasar. Tiap mlm, 18-23. Lbh mlm pd mlm Minggu. Lk, waria, WTS.

Spnjng Pantai Kuta-Legian.

Kuta-Legian, Dpn Batu Karang Cafe, Made's Warung, Sari Club, Spot-light Disco (cvr Rp5.000,-), Peanuts, Rivoli, Chez Gado-gado (Ds Seminyak).

Jakarta

Kebnykan disko di Jkt adlh tempat mangkal gay.

Press Club (PC - pisi) (disko), Jln Veteran 7, Jak-Pus. Cvr Rp5.000,-. Eksklusif gay.

Tanamur (disko), Jln Tanah Abang Timur, Jak-Pus. Cvr Rp7.000,-. Minggu mlm, banyak prem$p$.

Stardust (disko), Jayakarta Tower.

Music Room, Hotel Borobudur.

Gedung Sarinah, Jln Thamrin.

Sarinah Jaya, Aldiron Plaza, Melawai Plaza (Blok M).

Monas, mlm. Lk.

Lapangan Banteng, mlm. Lk.

Tmn/Air Mancur Blok M. Lk.

Tmn Suropati, mlm. Lk.

Buat yg sports-minded, kolam renang Hotel Indonesia (HI) & kolam renang Ancol (di bawah "Air

Terjun").

Jember, Ja-Tim
Alun^2, mlm. Waria.

Warung di lrg depan setasiun, mlm stlh pkl 10. Lk.

Malang, Jawa Timur
Tengah alun^2, mlm. Lk.

Stasiun, mlm. Waria & lk.

Manado
Stasiun/terminal Kompl. Pasar 45, mlm stlh pkl 9. Lk & waria.

Sekitar Balai Wartawan & Bank Arta Pusara. Mlm.

Tmn Kesatuan Bangsa.

Padang
Tmn Melati, Kompl. Museum Aditiawarman, dkt Teater Utama Tmn Budaya. Waria & lk.

Palembang
Hlm Tugu Lima Hari Lima Malam. Tiap mlm ramai, terutm lk.

Tmn Nusa Indah. Tiap mlm, waria & lk.

Seputar Tmn Talang Semut. Mlm Minggu, terutm lk.

Pasuruan, Ja-Tim
Alun^2 utara, mlm. Lk & waria.

Warung kopi Cak Lan, dpn masjid, mlm. Lk.

Pemandian Banyubiru, 17 km dr Pasuruan. Minggu siang. Lk. Karcis masuk Rp250,-.

Semarang
Lpg Simpang Lima, seberang GOR.

Tmn muka SMA 1, Jln Menteri Supeno.

Stardust, Kompl. Hasanuddin.

Solo
Lpg Manahan (Manhattan), mlm. Lk, waria, WTS.

Taman Sriwedari, mlm. Lk.

Surabaya
SP/Bambu Runcing, Tmn A.I.S. Nasution, Jln P. Sudirman. Sltn Ged. Surabaya Post (SP). Khusus lk. Sementara ini sepi.

Kalfor (Kalifornia), tmn sepanjang sungai, Jln Ketabang Kali-Gubeng Pojok. Lk., waria, WTS. Ramai mlm Minggu, jam 8 sampai 10. Mlm lain boleh juga.

Jln Irian Barat, Waria & lk. Tiap mlm.

Walet Diskotik, Tmn Tirta, Jln Majen Sungkono. Mlm Sabtu & mlm

Senin, cvr Rp2.000 (tmsk minuman I). [Tdk bgt populer lagi.]

Wapo (Warung Pojok) Htl Simpang, Jln Pemuda. Khusus prmp.

Paradise Discotheque, Ged. Go Skate Surabaya Indah, Jln Embong Malang 33-37. Cvr Rp5.000,-. Jumat mlm.

Lido, pub, Kompl Pertokoan Darmo Park, Jln Majen Sungkono. Cvr Rp1.000,-. Rabu mlm.

Studio East, Andhika Plaza, Jln Simpang Dukuh. Cvr Rp8.000,-. Selasa mlm. Campur hetero.

Ujung Pandang

Lpg Karebosi, mlm.

Yogyakarta

Rainbow, disko di Htl Mutiara, Jln Malioboro. Ramai Jumat mlm. Cvr Rp3.500 - 6.000 (tmsk minuman I).

Crazy Horse Music Room, Borobudur Plz, Jln Magelang 80, Telp. 2550. Rabu mlm (PAPMI night). Cvr Rp3.500,- (tmsk minuman I). Saturday nite fever (Sabtu mlm), cvr Rp6.000,-.

Alun^2 utara, mlm, lk.

Gudeg muka Toko Royal, Malioboro.



Dapatkan Gaya Nusantara
secara teratur!

Kirimkan ganti ongkos cetak
per poswesel ke alamat:

Tromol Pos 9
Pasuruan 67102, Jawa Timur
Indonesia

atau ke Rek. No. 011234
Bank BNI, Pasuruan

Ganti ongkos cetak tiap nomor: Rp1.250,-

GN dikirimkan dalam sampul tertutup rapat
tanpa nama dan logo pengirim.

